

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS
PENERBITAN SURAT PERINTAH PENCAIRAN DANA
(SP2D) PADA BENDAHARA UMUM DAERAH (BUD)
KABUPATEN BULUNGAN**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

MAGDALENA IDDA KUSUMANINGSIH

NIM. 500894247

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS PENERBITAN SURAT PERINTAH PENCAIRAN DANA PADA BENDAHARA UMUM DAERAH KABUPATEN BULUNGAN

Magdalena Idda Kusumaningsih

kusumaningsih1972@gmail.com

Program Pasca Sarjana

Universitas Terbuka

Kualitas pengelolaan keuangan daerah disebabkan oleh permasalahan pencairan dana dalam APBD yang kurang tepat waktu pada pelayanan penerbitan SP2D. Kualitas penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan masih mengalami permasalahan tersebut. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi kualitas penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan saat ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pertama, pengaruh kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan surat perintah pencairan dana (SP2D) secara parsial, dan kedua, pengaruh kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan surat perintah pencairan dana secara simultan pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Utara. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik regresi berganda dalam analisis dan pengujiannya. Obyek penelitian ini meliputi Pejabat Penatausahaan Keuangan dan Bendahara Pengeluaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bulungan berjumlah total 50 responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan pada SKPD yang terpilih secara acak. Hasil analisis dan pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas penerbitan SP2D secara parsial dan simultan pada taraf signifikansi 95%. Kualitas sumber daya manusia memengaruhi kualitas penerbitan SP2D secara positif disebabkan tanggung jawab yang tinggi, pendidikan dan pelatihan yang memadai, dan pengalaman kerja yang lebih dari cukup di bidang keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang relevan, handal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sesuai harapan pengguna. Sedangkan teknologi informasi memengaruhi kualitas penerbitan SP2D secara positif disebabkan ketersediaan sistem informasi dan komputerisasi yang memadai, dan jaringan internet yang tersedia dalam menunjang pelayanan penerbitan SP2D yang memenuhi keinginan pengguna. Disimpulkan hasil penelitian ini berdasarkan koefisien determinasi cukup baik digunakan untuk memprediksi secara matematis hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan SP2D, dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan lebih lanjut.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Surat Perintah Pencairan Dana.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES AND INFORMATION TECHNOLOGY ON THE QUALITY OF THE WARRANT DISBURSEMENT OF FUND AT THE GENERAL TREASURER OF THE REGENCY OF BULUNGAN

Magdalena Idda Kusumaningsih

kusumaningsih.1972@gmail.com

Postgraduate Program

Open University of Indonesia

The quality the financial management in the Regency was due to the problem of inappropriate time of warranty disbursement of fund in the regency budget dan revenue at the time of disbursement of fund. The quality of warranty disbursement of fund at BUD of the Regency od Bulungan still experiences the same problem. The Quality of Human Resources and Information Tecnologywere the main factors which influence the quality of warranty disbursement of fund at BUD of the Regency od Bulungan at the present time. The purpose of the research was to identify first the influence of the quality of the Human resources and information technology on the quality of the warrant disbursement of fund partially, and second, the influence of the quality of the human resources and information technology on the quality of the warrant disbursement of fund simultanously at the general treasurer of the regency of Bulungan – the province of North Borneo. The research design applied the quantitative approach while making use of the statistical tools *multiple regression* in its analysis and test. The object of the research cover 50 respondents of the officers in the financial management and the paying treasurer at the Unit of Service of the Regency of Bulungan applying the technic of *stratified random sampling*. The primary data was by using questionair distributed by Unit of Service of the Regency of Bulungan chosen randomly. The result of analysis and the test which were done found that the qulityty of the human resources and the information technology do influence significantly the quality of the quality of warrant disbursement of fund at the unit service partially and simultanously at the level significance of 95%. The quality of the human resources influence positively the quality of warranty disbursement of fund at the Unit of Service of the Regency due to the highly responsibility, sufficient education and training, and working experiences which *is more than enough in financial matter so that* enable to increase the quality of service which is relevant, reliable, comparable, and understandable as hoped by the users. Whereas information technology positively influenced the quality of warrant disbursement of fund due to the availability of information system and sufficient computerization and internet which is available in supporting the service of warrant disbursement of fund which are all satisfying the users hope. The result of the research concluded that based on coeefisient of determination which was considered good enough, it could be used to predict sistematically the relationship between the quality of human resources and information technology on the quality of warrant disbursement of fund at the Unit of services, and could be some consideration in decision making afterwards.

Key words: Human Resources, Information Tecnology, Warrant Disbursement of Fund.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana Pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Tarakan, 19 Juni 2016
Yang Menyatakan,



MAGDALENA IDDA KUSUMANINGSIH
NIM. 500894247

MOTTO :

"Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, karena hidup tidak abadi."

*"Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tapi jadilah seorang yang bernilai."
(Albert Einstein)*

"Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya."

*"Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur
Bersabar dalam berusaha
Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah
dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh."*

PERSEMBAHAN :

Tesis ini kupersembahkan kepada :

Orang tua ku, kakaku dan adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku.

Suami dan anak-anankku.. Dania, Julio dan Tania...love you so much.

Dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua"

Para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia."

*Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil.
Terimakasih untuk Semua ^_^*

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	: Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana Pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan
Penyusun TAPM	: Magdalena Idda Kusumaningsih
NIM	: 500894247
Program Studi	: Magister Administrasi Publik
Hari, Tanggal	: Minggu, 19 Juni 2016

Menyetujui :

Pembimbing II,

Dr. Sofjan Aripin, M.Si.
NIP. 196606191992031002

Pembimbing I,

Dr. Syahrani, M.Si.
NIP. 196204041988031004

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Administrasi Publik
Program Magister Administrasi Publik

Dr. Darmanto, M.Ed
NIP. 195910271986031003

Direktur Program Pascasarjana.

Dra. Sociati, M.Sc, Ph.D.
NIP. 195202131985032001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama	: Magdalena Idda Kusumaningsih
NIM	: 500894247
Program Studi	: Magister Administrasi Publik
Judul TAPM	: Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana Pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

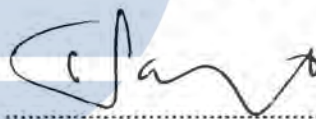
Hari/Tanggal	: Minggu, 19 Juni 2016
W a k t u	: 11.00 - 12.30 Wite

dan telah dinyatakan **LULUS**

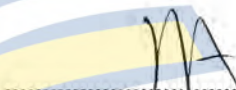
PANITIA PENGUJI TAPM :

Tandatangan

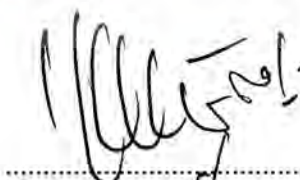
Ketua Komisi Penguji
Dr. Darmanto, M.Ed.



Penguji Ahli
Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A, Ph.D.



Pembimbing I
Dr. Syahrani, M.Si.



Pembimbing II
Dr. Sofjan Aripin, M.Si.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tugas Akhir Program Magister (TAPM) pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dalam penyusunan dan penulisan TAPM ini, berbagai pihak dilibatkan untuk kesempurnaan substansi penelitian ini. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka, yang telah memberikan persetujuan kepada kami untuk menempuh pendidikan pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka,
2. Dra. Suciati, M.Sc., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Terbuka, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan ini,
3. Dr. Darmanto, M.Ed selaku Ketua Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan ini,
4. Bapak Dr. Syahrani, M.Si dan Bapak Dr. Sofjan Aripin, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membagikan ilmunya kepada saya, sehingga TAPM ini dapat tersusun dengan baik,
5. Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A, Ph.D. selaku Dosen Penguji Ahli yang sudah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji penelitian ini,
6. Drs. Yurizal, M.KKK, selaku Kepala UPBJJ III Samarinda, yang memberikan kesempatan kepada kami dalam menempuh pendidikan pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka,

7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka yang telah membantu kesuksesan dan kelancaran saya dalam menempuh pendidikan pada Universitas Terbuka ini,
8. Ibu tersayang, Mertua, Suami dan anak-anakku tercinta, kalianlah sumber inspirasiku dan penyemangat dikala duka dan tempat berbagi disetiap suka, dan berkat dukungan kalianlah akhirnya dapat terselesaikan pendidikan ini,
9. Bapak Bupati Bulungan beserta jajaran terkait, yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan pada Universitas Terbuka ini hingga selesai,
10. Bapak Ibramsyah, S.Sos., selaku Kepala BPKAD Kabupaten Bulungan yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan pada Universitas Terbuka ini,
11. Seluruh Pejabat dan Rekan Kerja di lingkungan BPKAD Kabupaten Bulungan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan ini,
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Administrasi Publik yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas solidaritasnya bersama-sama menyelesaikan perkuliahan pada UT,
13. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Demikian kata pengantar ini, mudah-mudahan TAPM ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Tanjung Selor, 19 Juni 2016

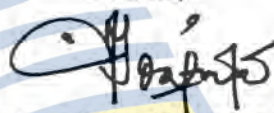
Penulis,

Magdalena Idda Kusumaningsih

RIWAYAT HIDUP

Nama : Magdalena Idda Kusumaningsih
 NIM : 500894247
 Program Studi : Magister Administrasi Publik
 Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Oktober 1972
 Riwayat Pendidikan :
 ▪ Lulus SD di Surabaya pada tahun 1985
 ▪ Lulus SMP di Surabaya pada tahun 1988
 ▪ Lulus SMA di Madiun pada tahun 1991
 ▪ Lulus S-1 STIE Tanjung Selor pada tahun 2007
 Riwayat Pekerjaan :
 ▪ Tahun 1991 sd 1992 sebagai staf administrasi pada Institut Pembangunan Surabaya.
 ▪ Tahun 1994 s/d 1996 honorer di Kantor Inspektorat Kabupaten Bulungan.
 ▪ Tahun 1997 s/d 2012 sebagai staf di Bagian Keuangan Pemkab Bulungan.
 ▪ Tahun 2012 s/d sekarang sebagai staf pada Bidang Perbendaharaan BPKAD Kabupaten Bulungan.
 Alamat rumah : Jalan Kamboja Nomor 7 RT.XIII Tanjung Selor Kabupaten Bulungan - Kalimantan Utara
 Nomor Handphone : 085247074505

Tanjung Selor, 19 Juni 2016
Penulis,



Magdalena Idda Kusumaningsih
NIM. 500894247

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Teori Kualitas Pelayanan	10
2. Konsep Kualitas Sumber Daya Manusia	18
3. Konsep Teknologi Informasi	21
4. Konsep Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).....	23
5. Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)	31
6. Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)	32
7. Penelitian Terdahulu	33
B. Kerangka Berpikir	34
C. Hipotesis	38
1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Secara Parsial Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).....	39
2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Secara Simultan Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).....	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
1. Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	40
2. Teknologi Informasi (X ₂).....	40
3. Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (Y)	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
D. Instrumen Penelitian	47
E. Prosedur Pengumpulan Data	50
F. Metode Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Uji Validitas	52
3. Uji Reliabilitas	53
4. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikolinearitas	54
b. Uji Heteroskedastisitas	55
c. Uji Autokorelasi	56
d. Uji Normalitas	56
5. Analisis Regresi Berganda	57
6. Pengujian Hipotesis	58
a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	58
b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Deskripsi Responden	64
C. Analisis Deskriptif	65
1. Kualitas Sumber Daya Manusia	65
2. Teknologi Informasi	68
3. Kualitas Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)	71
D. Hasil Penelitian	73
1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	73
2. Uji Asumsi Klasik	77
a. Uji Multikolinearitas	77
b. Uji Heteroskedastisitas	78
c. Uji Autokorelasi	79
d. Uji Normalitas	80
3. Analisis Regresi Berganda	81
4. Uji Hipotesis	84
a. Uji Hipotesis Secara Parsial	84
b. Uji Hipotesis Secara Simultan	84
E. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	95
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Penerbitan Dan Ketidaktepatan waktuan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan Tahun 2013 - 2015.....	6
Tabel 3.1. Penentuan Jumlah Sampel Secara Strata	45
Tabel 3.2. Sebaran Respondan Pada SKPD Secara Stratified Sampling ..	46
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Variabel Penelitian	48
Tabel 3.4. Alternatif Jawaban dan Skor Dalam Kuisioner.....	49
Tabel 3.5. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.1. Kondisi SDM BPKAD Kabupaten Bulungan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015	63
Tabel 4.2. Kondisi SDM Berdasarkan Sebaran Pada Bidang-Bidang Tahun 2015	63
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	65
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas SDM	66
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Teknologi Informasi.....	68
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Penerbitan SP2D	71
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Pada Item Pertanyaan Kualitas SDM	74
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Pada Item Pertanyaan Teknologi Informasi.....	75
Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Pada Item Pertanyaan Kualitas Penerbitan SP2D	76
Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Output SPSS	77
Tabel 4.11. Hasil Pengujian Multikolinearitas Pada SPSS	77
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser	79
Tabel 4.13. Hasil Uji Autokorelasi Dengan SPSS	79
Tabel 4.14. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	81
Tabel 4.15. Hasil Parameter Regresi Berganda Pada Hasil Output SPSS ...	82
Tabel 4.16. Koefisien Determinasi Dengan Program SPSS	83
Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik F Dengan Program SPSS	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	37
Gambar 4.1. Diagram Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan SPSS	78
Gambar 4.2. Diagram Hasil Pengujian Normalitas Dengan Grafik	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Hasil Pengolahan Kuisioner Responden	99
Lampiran 2	Hasil Analisis Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, dan Pengujian Hipotesis Dengan Program SPSS	103
Lampiran 3	Tabel t, F, Durbin Watson, dan r Product Moment Pearson ..	112
Lampiran 4	Daftar Kuisioner	116
Lampiran 5	Hasil Wawancara	122
Lampiran 6	Surat Penelitian	126
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara	128



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan akselerasi pembangunan daerah. Pelaksanaan otonomi daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan meningkatkan perekonomian daerah (Mardiasmo, 2002:3), yang transparan, akuntabel, kondisional, partisipatif, kesamaan hak, serta keseimbangan hak dan kewajiban demi tercapainya "*good governance*" (Roudhah dan Yahya, 2009 dalam Lahay N.O., 2013).

Realitas pelayanan publik yang kurang efisien menyebabkan pelayanan belum memenuhi kepentingan pengguna dan kepuasan masyarakat, menjadi salah satu bukti layanan pemerintah yang belum baik. Pelayanan publik yang baik harus menunjukkan peningkatan secara kuantitas dan kualitas. Pelayanan publik yang baik setidaknya mengacu kepada dua hal pokok yaitu memberikan kepuasan kepada publik dan pelayanan yang memenuhi standar pelayanan minimum (Kementerian Keuangan, 2014:2), yang bertujuan meningkatnya pelayanan publik yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik (*social welfare*).

Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yang telah diimplementasikan, sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan hal tersebut tentunya pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah secara parsial maupun keseluruhan perlu mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*).

Pencairan dana merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sebab tanpa proses tersebut, tidak akan berdampak pada pembangunan perekonomian. Ketepatanwaktuan pencairan dana sejalan dengan peningkatan akselerasi pembangunan dan perekonomian regional. Pelayanan Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) merupakan pelayanan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam memerintahkan kepada Bendahara Umum Daerah (BUD) pencairan dana berdasarkan ketersediaan anggaran dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Salah satu isu terkait dengan pengelolaan keuangan daerah adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan daerah sebagai bagian permasalahan klasik yang terus membayangi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. (Kementerian Keuangan, 2014:141). Proses pencairan dana ditengarai menjadi salah satu penyebab permasalahan pengelolaan keuangan daerah (Mardiasmo, 2004:93). Permasalahan pencairan dana dalam APBD dapat berwujud ketidaktepatan waktu dan kesalahan dokumen SP2D.

Menciptakan kualitas pencairan dana, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya seperti dasar hukum, sarana dan prasarana, kompetensi pelaksana, pengawasan internal, jumlah pelaksana, jaminan pelayanan, jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan, dan evaluasi kinerja pelaksana (Peraturan

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan Birokrasi).

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bahwa lemahnya pengelolaan keuangan daerah salah satunya disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia pengelola keuangan daerah (www.BPKP.go.id, 2016). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Setiawan, (2009) dalam kutipan Suroso, (2014) bahwa permasalahan pengelolaan keuangan negara disebabkan oleh 4 (empat) hal yaitu rendahnya efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pemerintah, kurang adanya skala prioritas anggaran, belum terlaksananya reformasi manajemen keuangan pemerintah, dan rendahnya profesionalisme pengelola keuangan.

Keterlambatan penetapan APBD dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang didominasi Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) merupakan sebagian permasalahan yang membayangi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), saat ini tercatat hanya 11 Pemerintah Daerah yang memiliki laporan keuangan yang berstatus Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Padahal jumlah keseluruhan pemerintah daerah di Indonesia saat ini mencapai angka 533 (www.ums.ac.id). Hal ini cukup memperlihatkan kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan di tiap daerah. Fakta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan belum menguasai dan memahami hal-hal teknis di bidang pengelolaan keuangan (Kementerian Keuangan, 2014:139). Terbatasnya pegawai yang berlatar pendidikan bidang keuangan menyebabkan kurangnya pemahaman aparatur SKPD

dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar. Ketidapahaman aparatur pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pengelolaan keuangan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang pengelolaan keuangan daerah secara menyeluruh diharapkan dapat menimbulkan efek meningkatnya pengelolaan keuangan daerah yang berkualitas. Tingkat pendidikan dan pelatihan, tanggung jawab, dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh aparatur keuangan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia. Komponen-komponen yang membentuk kualitas Sumber Daya Manusia akan menentukan proses pemeriksaan SPM secara cepat dan tepat, yang akan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas penerbitan SP2D itu sendiri.

Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien (Wilkinson, 2000:8). Menurut BPKP sekitar 78,78 % pemerintah daerah yang ada di Indonesia telah menggunakan Sistem Informasi Keuangan Daerah (www.BPKP.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp). Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi dalam memberikan informasi keuangan sangat penting dan membantu proses pelayanan administrasi keuangan secara cepat, efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan pada BUD Kabupaten Bulungan, penggunaan Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi sebagai input utama yang digunakan dalam proses pelayanan penerbitan SP2D. Penggunaan Sumber Daya Manusia telah dilaksanakan pada semua lini pelayanan, namun belum sepenuhnya

dalam penggunaan Teknologi Informasi di semua lini, khususnya pada *front office*, maupun petugas verifikator. Hal ini berdampak pada penumpukan dokumen SPM yang telah diteliti untuk diterbitkan SP2D. Penggunaan Teknologi Informasi yang tidak merata pada berbagai lini pelayanan juga memengaruhi terhadap ketepatanwaktuan penerbitan SP2D. Penggunaan perangkat sistem komputerisasi, jaringan, dan internet dalam proses penerbitan SP2D dapat mempercepat dan melakukan kontrol ketersediaan dana, *double entry*, dan keseimbangan informasi dalam formulir SP2D. Dengan kata lain bahwa penggunaan teknologi informasi pengelolaan keuangan yang memadai akan berdampak pada kualitas penerbitan SP2D.

Sumber daya manusia dan teknologi informasi yang digunakan sebagai input dalam proses penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan, ternyata sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan belum seluruhnya memenuhi harapan terhadap tepat waktunya penerbitan SP2D itu sendiri. Penerbitan SP2D yang tepat waktu juga mengindikasikan kualitas pelayanan yang baik, dan sesuai dengan kepuasan pengguna. Kenyataan menyebutkan bahwa data ketidaktepatan waktu penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan masih cukup banyak SP2D yang seharusnya diterbitkan maksimal 2 (dua) hari kerja tidak dapat terpenuhi sesuai dengan jadwal atau standar pelayanan minimal. Tabel penerbitan SP2D yang dilaksanakan oleh BUD Kabupaten Bulungan antara Tahun Anggaran 2013 sampai dengan Tahun Anggaran 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Data Penerbitan dan Ketidaktepatwaktuan SP2D Pada
BUD Kabupaten Bulungan Pada Tahun Anggaran 2013-2015**

Tahun Anggaran	Jumlah Penerbitan SP2D	Jumlah Penerbitan SP2D Yang Tidak Tepat Waktu	(%) Ketidaktepatan Penerbitan SP2D
2013	8.739	891	10,20
2014	9.866	1.282	14,67
2015	11.926	963	8,07
	Rata-Rata	1.045	10,98

Sumber : BPKAD Kabupaten Bulungan, 2015.

Tabel 1.1. diatas menunjukkan penerbitan SP2D yang dilaksanakan oleh BUD Kabupaten Bulungan sejak tahun 2013 sampai dengan 2015 menggambarkan kecenderungan penerbitan SP2D yang semakin meningkat setiap tahunnya. Namun pada satu sisi yang lain SP2D yang tidak dapat diterbitkan secara tepat waktu oleh BUD setiap tahun juga berfluktuasi dan tidak menunjukkan kecenderungan peningkatan. Rata-rata setiap tahunnya SP2D yang diterbitkan tidak tepat waktu sekitar 10,98% atau rata-ratanya berjumlah 1.045 dokumen SP2D. Meskipun secara keseluruhan jumlah terbitnya SP2D yang tepat waktu relatif kecil tetap mengindikasikan adanya problem internal organisasi dalam memberikan kualitas pelayanan kepada stakeholder.

Kenyataan yang dihadapi dalam lokasi penelitian diatas, ternyata juga menjadi kajian dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Rafles, (2009) terhadap kualitas pelayanan penerbitan SP2D di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gunung Sitoli menunjukkan bahwa penerapan Standar

Operasional Prosedur (SOP), Kualitas SDM, dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas penerbitan SP2D.

Penelitian yang berbeda dengan output pengelolaan keuangan daerah yang lain yaitu Kualitas Laporan Keuangan, oleh Saleh, dkk, (2013) membuktikan bahwa secara bersama-sama Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Dealer Mobil di Sulawesi Utara. Sedangkan secara parsial seluruhnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bustan, (2007) terhadap kualitas penerbitan SP2D di Kota Pare-Pare menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sarana komputer, dan satuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penerbitan surat perintah pencairan dana.

Penelitian ini mereplikasi hasil penelitian Rafles, (2009) dan Bustan, (2007), dengan tujuan menguji kembali secara empiris pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). Pertimbangan variabel-variabel tersebut digunakan berdasarkan pada kenyataan bahwa Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi merupakan input penting dalam melakukan pelayanan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan.

Indikasi kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berdampak terhadap pelaksanaan Kualitas Penerbitan SP2D di Kabupaten Bulungan menjadi dasar peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia,

dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a) Kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas penerbitan SP2D.
 - b) Teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan SP2D.
2. Apakah kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas penerbitan SP2D ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial :
 - a). Kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas penerbitan SP2D.
 - b). Teknologi informasi terhadap terhadap kualitas penerbitan SP2D.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama kualitas sumber daya manusia, dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan SP2D.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangsih dalam rangka mengevaluasi kinerja pemerintah daerah Kabupaten Bulungan terutama kaitannya dengan peningkatan pelayanan SP2D dan pengambilan keputusan dalam rangka memaksimalkan Pengelolaan Keuangan Daerah.

2. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan dibidang penatausahaan pemerintah daerah serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Secara teoritis proses penerbitan SP2D identik dengan teori kualitas pelayanan yang dikemukakan oleh beberapa pemikir. Oleh karena itu kualitas penerbitan SP2D secara teoritis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dalam teori kualitas pelayanan.

1. Teori Kualitas Pelayanan

Proses pelayanan seringkali dijumpai pada perusahaan-perusahaan baik swasta maupun pemerintah. Pelayanan dalam praktiknya meskipun dapat dirasakan keberadaanya namun secara kasat mata tidak nampak. Proses akhir dari sebuah pelayanan adalah produk yang akan dinikmati oleh konsumen atau pelanggan. Namun yang menjadi titik fokus yang diharapkan oleh konsumen atau pengguna sebenarnya adalah tingkat kepuasan yang diberikan oleh penyedia pelayanan. Semakin tinggi kepuasan yang diinginkan atau diharapkan pengguna, maka semakin tinggi kualitas pelayanan tersebut. Penjelasan tersebut sejalan dengan beberapa teori yang mendefinisikan tentang pelayanan.

Konsep kualitas menurut Tjiptono, (2000:12) adalah “suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Beberapa pengertian kualitas dari beberapa pendapat yang dikutip oleh Mulyadi, (2010:77) dalam Soimah, (2014) yaitu :

- a. Menurut Juran, kualitas adalah kecocokan pengguna produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

- b. Menurut Crosby, kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.
- c. Menurut Deming, kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Menurut Fiegenbaum, kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).

Kualitas menurut Burnham (1997) dalam kutipan Usman, (2008:477) adalah “ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu desain yang meliputi spesifik produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan”.

Beberapa konsep yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan yaitu kualitas mengandung tiga unsur, seperti :

- a. Kesesuaian dengan standar/persyaratan,
- b. Kesesuaian dengan harapan *stakeholders*,
- c. Pemenuhan janji yang diberikan.

Konsep pelayanan menurut Gronroos dalam kutipan Ratminto dan Septiwinarsih, (2005:2) adalah pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hak lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Konsep pelayanan menurut Moenir (1997:27), “adalah serangkaian kegiatan, karena itu ia merupakan proses, sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat”.

Lebih lanjut Moenir (1997:47) menerangkan bahwa:

Pelayanan umum yang dimaksudkan adalah kemudahan dalam mengurus, kepentingan mendapatkan pelayanan yang wajar, perilaku yang sama tanpa

pilih kasih dan perlakuan yang jujur dan terus terang. Disamping itu, ia juga menambahkan bahwa kelancaran layanan hak-hak tergantung pada kesediaan para petugas terhadap kewajiban yang dibebankan, sistem, prosedur, dan metode yang memadai, pengorganisasian tugas pelayanan yang tuntas, pendapatan petugas atau pegawai yang cukup untuk kebutuhan hidupnya, kemampuan atau keterampilan pegawai, dan sarana kerja yang memadai.

Konsep pelayanan yang dijelaskan tersebut dapat disimpulkan pelayanan adalah sebuah proses dari kegiatan yang rutin dan berkesinambungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara implisit dikemukakan juga bahwa kualitas pelayanan yang diharapkan pelanggan dalam ukuran kemudahan, kenyamanan, dan keadilan ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komitmen petugas pelayanan, sistem, prosedur, metode pelayanan, pengorganisasian kerja, kesejahteraan petugas, kualitas sumber daya manusia, dan kuantitas sarana pelayanan.

Pelayanan yang diharapkan penerima atau pengguna adalah kualitas pelayanan yang baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan ditentukan oleh faktor-faktor internal organisasi. Beberapa teori tentang kualitas pelayanan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan.

Goesth dan Davis (1994) dalam kutipan Sinambela, dkk, (2014:6) mendefinisikan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi keinginan atau kebutuhan atau harapan (*meeting the need of costumers*).

Secara teoritis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan menurut Kotler (1997:24) yaitu :

- a. *Reliability* (kehandalan) yaitu kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan dengan segera dan memuaskan serta sesuai dengan yang telah dijanjikan;
- b. *Assurance* (jaminan) kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang

dimiliki para staf; c. *Tangible* (berwujud) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal; d. *Empathy* (empati) yaitu meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan perhatian dengan tulus kepada kebutuhan pelanggan; e. *Responsiveness* (ketanggapan) yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

Mengacu pada konsep kualitas pelayanan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang meningkatkan kualitas pelayanan dapat ditentukan dari kualitas sumber daya manusia sebagai pelaksana pelayanan dalam mewujudkan aspek *reliability, assurance, tangible, empathy, dan responsiveness*. Kualitas Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, daya tanggap yang baik, dan beretika dapat mewujudkan faktor-faktor tersebut baik langsung ataupun secara tidak langsung.

Pendapat Svioka sebagaimana kutipan Lupiyoadi, (2001: 146) menyebutkan bahwa kualitas ditentukan oleh 8 (delapan) dimensi sebagai berikut :

- a. Kinerja (*performance*). Kinerja di sini merujuk pada karakter produk intinya: merek, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu.
- b. Keragaman produk (*features*). Dapat berbentuk produk tambahan dari suatu produk inti yang dapat menambah nilai suatu produk. *Features* suatu produk biasanya diukur secara subyektif oleh masing-masing individu yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas suatu produk/jasa. Perkembangan kualitas suatu produk menuntut karakter fleksibilitas agar dapat menyesuaikan diri dengan permintaan pasar.
- c. Keandalan (*reliability*). Dimensi ini berkaitan dengan timbulnya kemungkinan suatu produk mengalami tidak berfungsi pada suatu periode, seperti rusak.
- d. Kesesuaian (*conformance*). Kesesuaian suatu produk dalam industri jasa diukur dari tingkat akurasi dan waktu penyelesaian termasuk juga perhitungan kesalahan yang terjadi, keterlambatan yang diantisipasi dan beberapa kesalahan lain.
- e. Daya tahan (*durability*). Ukuran ketahanan suatu produk meliputi segi ekonomis maupun teknis. Secara teknis, ketahanan suatu produk didefinisikan sebagai sejumlah kegunaan yang diperoleh oleh seseorang sebelum mengalami penurunan kualitas. Secara ekonomis, ketahanan diartikan sebagai usia ekonomis suatu produk dilihat melalui jumlah

kegunaan yang diperoleh sebelum terjadi kerusakan dan keputusan untuk mengganti produk.

- f. Kemampuan pelayanan (*serviceability*), meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi, serta penanganan keluhan yang memuaskan. Pelayanan yang diberikan tidak terbatas hanya sebelum penjualan, tetapi juga selama proses penjualan hingga purna jual, yang mencakup pelayanan reparasi dan ketersediaan komponen yang dibutuhkan.
- g. Estetika (*aesthetics*). Daya tarik produk terhadap panca indera, misalnya bentuk fisik yang menarik, model/desain yang artistik, warna menarik dan sebagainya.
- h. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*). Biasanya karena kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut/ciri-ciri produk yang akan dibeli, maka pembeli mempersepsikan kualitasnya dari aspek harga, merek, iklan, reputasi perusahaan maupun negara pembuatnya. Umumnya orang akan menganggap merek BMW dan Mercedes sebagai jaminan mutu.

Konsep diatas dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan dapat diwujudkan dengan menitikberatkan kepada kualitas produk seperti *performance*, *features*, *reliability*, *conformance*, *durability*, *esthetics*, *perceived quality*, dan juga kualitas pelaksana pelayanan atau Sumber Daya Manusia seperti kinerja yang diberikan, dan kemampuan dan repon pelayanan kepada pelanggan.

Parasuraman, dkk, (1988) menyebutkan ada 5 (lima) dimensi yang menentukan kualitas layanan sebagaimana dijelaskan dalam Tjiptono, (2000:9) bahwa lima dimensi yang dijadikan acuan setiap penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan yaitu :

- a. Bukti langsung (*Tangible*) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dari keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Meliputi fasilitas fisik (gedung, gudang dan kantor), perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), penampilan pegawainya, serta bahan-bahan komunikasi. Dengan fasilitas fisik yang menawan, perlengkapan dan peralatan yang memadai serta penampilan karyawan yang menarik memberikan bukti nyata bahwa pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa cukup baik.
- b. Keandalan (*Reliability*), yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti

ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.

Akurasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan tingkat kepercayaan pelanggan. Jika perusahaan dapat melakukan kegiatan secara akurat menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik sehingga pelanggan menjadi puas.

- c. Cepat tanggap (*Responsiveness*), yaitu suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*respond*) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Pemberian pelayanan yang cepat dan tepat menjadi dambaan bagi setiap pelanggan. Dengan pelayanan yang cepat dan tepat, pelanggan tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan pelayanan. Hal ini akan memberikan persepsi yang positif terhadap kualitas pelayanan.
- d. Jaminan dan kepastian (*Assurance*), yaitu pengetahuan dan kesopanan santunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Setiap pelayanan selalu mengharapkan adanya jaminan dan kepastian akan apa yang telah dijanjikan oleh perusahaan kepada para pelanggan. Dengan janji-janji yang ditepati membuat pelanggan mempunyai persepsi positif terhadap kualitas pelayanan.
- e. Empati (*Emphaty*), yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan ditentukan oleh banyak faktor yang memengaruhinya. Pada aspek internal organisasi yang dipandang dari kemampuan organisasi atau pemberi layanan meliputi sarana dan prasarana pendukung, penggunaan teknologi informasi, sumber daya manusia yang mumpuni. Aspek kualitas pelayanan seperti ketepatan waktu dan keakuratan, cepat tanggap, jaminan kepuasan kenyamanan dan keamanan.

Menurut Passolong (2007:42-46) faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan yaitu :

- a). Struktur Organisasi,
Struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu hubungan karakteristik-karakteristik, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi di dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial atau

nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijaksanaan. Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti. Struktur organisasi mempunyai tiga komponen, yaitu: kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi. Kompleksitas berarti dalam struktur organisasi mempertimbangkan tingkat differensiasi yang ada dalam organisasi termasuk di dalamnya tingkat spesialisasi atau pembagian kerja, jumlah tingkatan dalam organisasi serta tingkat sejauh mana unit-unit organisasi tersebar secara geografis. Formalisasi berarti dalam struktur organisasi memuat tentang tata cara atau prosedur bagaimana kegiatan dilaksanakan (*Standard Operating Procedures*), apa yang boleh dan tidak dapat dilakukan. Sentralisasi berarti dalam struktur organisasi memuat tentang kewenangan pengambilan keputusan, apakah disentralisasi atau didesentralisasi.

b). Kemampuan Aparat,

Kemampuan aparatur adalah serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh aparat pelaksana pelayanan publik dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Aparat negara dan atau aparatur pemerintah, diharapkan atau dituntut adanya kemampuan baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap perilaku yang memadai, sesuai dengan tuntutan pelayanan dan pembangunan sekarang ini. Sementara itu, konsep lain mendefinisikan kemampuan (*ability*) sebagai sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang melakukan hal yang bersifat mental atau fisik, sedangkan *skill* atau keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas.

c). Sistem Pelayanan

Secara definisi sistem adalah suatu jaringan yang berhubungan satu sama lain menurut skema atau pola yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama dalam suatu usaha atau urusan. Sistem pelayanan merupakan suatu kebulatan dari keseluruhan yang kompleks, terorganisir, berupa suatu himpunan perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan dari keseluruhan yang utuh. Menurut Pamudji (1998: 17), untuk sistem pelayanan perlu diperhatikan apakah ada pedoman pelayanan, syarat pelayanan yang jelas, batas waktu, biaya atau tarif, prosedur, buku panduan, media informasi terpadu saling menghargai dari masing-masing unit terkait atau unit terkait dengan masyarakat yang membutuhkan pelayanan itu sendiri. Sistem pelayanan adalah kesatuan yang utuh dari rangkaian pelayanan yang saling terkait, bagian atau anak cabang dari suatu sistem pelayanan terganggu maka akan mengganggu pula keseluruhan pelayanan itu sendiri. Dalam hal ini apabila salah satu unsur pelayanan seperti mahal biaya, kualitasnya rendah atau lamanya waktu pengurusan maka akan merusak citra pelayanan di suatu tempat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan kualitas pelayanan ditentukan dari 3 (tiga) aspek yang memfokuskan pada aspek internal

organisasi. Struktur organisasi berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang jelas antara bagian-bagian yang memberikan pelayanan sehingga terstruktur dengan baik. Sedangkan dari aspek kemampuan aparatur mementingkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas seperti pendidikan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki aparat. Aspek sistem pelayanan lebih menekankan pada ketersediaan mekanisme operasional pelayanan dan ketersediaan sistem informasi yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan waktu dalam pelayanan.

Menurut Moenir (1997:88) terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya suatu pelayanan dengan baik, yaitu:

- a. Faktor kesadaran para pejabat dan petugas yang berkecimpung dalam pelayanan umum;
- b. Faktor aturan yang menjadi landasan kerja pelayanan;
- c. Faktor organisasi yang merupakan alat serta sistem yang memungkinkan berjalannya mekanisme kegiatan pelayanan;
- d. Faktor keterampilan petugas;
- e. Faktor sarana dalam pelaksanaan tugas pelayanan.

Kelima faktor tersebut mempunyai peranan yang berbeda tetapi saling mempengaruhi dan secara bersama-sama akan mewujudkan pelaksanaan pelayanan secara optimal baik berupa pelayanan verbal, pelayanan tulisan atau pelayanan dalam bentuk gerakan/tindakan dengan atau tanpa tulisan.

Konsep diatas dapat dikatakan ada kemiripan dengan konsep-konsep kualitas pelayanan sebelumnya, yang menekankan pada faktor kualitas aparat atau sumber daya manusia, ketersediaan sarana pelayanan, komitmen organisasi, ketersediaan regulasi yang mengatur prosedur pelayanan.

Secara umum dapat dikatakan banyak faktor yang menyebabkan kualitas pelayanan yang memberikan kepuasan kepada pengguna, baik aspek produk, organisasi, sumber daya manusia, regulasi, standar operasional pelayanan, teknologi informasi atau sistem informasi, dan lain sebagainya. Kualitas Sumber

Daya Manusia dan Teknologi Informasi sesuai dengan konsep atau teori kualitas pelayanan telah mengonfirmasi sebagai faktor-faktor yang termasuk dalam penentuan kualitas pelayanan secara umum.

2. Konsep Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Stoner dan Freeman (1994) dalam kutipan Amiani, (2014), menjelaskan bahwa :

“sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling penting dalam sebuah organisasi yaitu orang-orang yang menyediakan tenaga, bakat, kreativitas dan semangat organisasi. Sumber daya manusia yang ideal dapat diperoleh jika individu dalam organisasi tersebut memiliki kemampuan, kecakapan, dan dorongan untuk membina usaha-usaha”.

Pendapat diatas juga dijelaskan oleh Wiley (2002:3) dalam Suwanda, (2015) yaitu *“Human resources are the main pillars simultaneously driving the organization in an effort to realize the vision and mission and goals of the organization”*.

Menurut Sedarmayanti (2007:287) mengatakan ada tiga pengertian sumber daya manusia, yaitu *pertama*, sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan), *kedua*, sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, dan *ketiga*, sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (*non material/non financial*) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*riel*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pencapaian tujuan organisasi karena sumber daya manusia adalah yang mengendalikannya. Oleh sebab itu sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi tersebut harus memiliki kualitas tidak hanya dari segi kemampuan, kecakapan, dan komitmen dalam dirinya.

Menurut Widodo, (2001) dalam kutipan Arfianti, (2011) bahwa “kualitas sumberdaya manusia adalah kemampuan sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai”.

Konsep kualitas Sumber Daya Manusia secara jelas diungkapkan dibentuk dalam aspek kemampuan atau skill melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang dimiliki aparat.

Menurut Griffin, (2004) dalam kutipan Soimah, (2014) yaitu :

“sumber daya manusia dapat diukur melalui rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan yang baik, harus berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Dengan pengalaman, seseorang akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan dan mempunyai wawasan yang luas serta mudah beradaptasi dengan lingkungan”.

Kualitas sumber daya manusia dari penjelasan di atas secara praktis dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan terkait dengan bidang pendidikan yang mendukung pelaksanaan pelayanan, pelatihan berkaitan dengan peningkatan wawasan aparatur untuk lebih memahami dan menguasai bidang pekerjaannya, dan pengalaman kerja

adalah praktik-praktik yang telah dilakukan dibidangnya dalam rangka penyelesaian permasalahan dalam bidang kerja.

Menurut Tjiptoherjanto, (2001) dalam kutipan Alimbudiono & Fidelis (2004), bahwa :

“untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, dapat dilihat dari tingkat tanggung jawab dan kompetensi sumber daya manusia. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau teruang dalam deskripsi jabatan. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas”.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa terdapat dimensi atau aspek lain yang dapat menentukan kapasitas atau kualitas sumber daya manusia selain pendidikan, pelatihan, keterampilan yang dimiliki kualitas juga diwujudkan oleh tanggung jawab atau komitmen aparat itu sendiri dalam melaksanakan pekerjaanya.

Kualitas sumber daya manusia juga dijelaskan oleh Frank dan Bemanke, (2007) dalam kutipan Kwon, (2009) yaitu *“human capital is an amalgam of factors such as education, experience, training, intelligence, energy, work habits, trustworthiness, and initiative that affect the value of a worker's marginal product”*.

Pandangan yang lebih luas sebagaimana pendapat mengenai kualitas Sumber Daya Manusia sangat ditentukan oleh campuran beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, pelatihan, kecerdasan, kekuatan mental dan fisik, kebiasaan kerja, kepercayaan dan inisiatif yang mempengaruhi nilai produksi marjinal seorang pekerja.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan kerja yang dimiliki manusia berdasarkan pendidikan, pelatihan, tanggung jawab, pengalaman kerja, dan semua potensi yang dimilikinya untuk mempengaruhi hasil kerjanya dengan baik.

Pengelolaan keuangan publik yang baik, unit kerja harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung oleh latar belakang pendidikan, terlibat dalam pendidikan dan pelatihan, dan memiliki pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan hal tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memahami logika pengelolaan keuangan yang baik pula.

3. Konsep Teknologi Informasi

Teknologi Informasi menurut Martin, (2005) dalam kutipan Amiani, (2014), adalah “kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan pengiriman informasi, sedangkan informasi diolah dan disimpan dalam komputer”.

Teknologi informasi dari penjelasan di atas merupakan perangkat pengolahan baik keras dan lunak yang menghasilkan informasi. Perangkat pengolahan tersebut adalah komputer dan sistem informasi yang berbasis teknologi.

Menurut Wilkinson, dkk (2000), dalam kutipan Arfianti, (2011) juga mengartikan teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Konsep yang lebih luas dibandingkan dengan penjelasan sebelumnya tentang Teknologi Informasi menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya sebatas komputer, tetapi dapat berupa pengaplikasian database, jaringan komunikasi dan teknologi lainnya yang bisa kasat mata.

Menurut *Information Technology Association of American (ITAA)* dalam Sutarman (2009:3):

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, Implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman”

Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkan pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien.

Menurut Hamzah, (2009) dalam kutipan Trisaputra, (2013) yaitu pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat berupa pengolahan data dan informasi, penggunaan sistem informasi manajemen yang mudah dan dapat diakses oleh pengguna informasi.

Menurut Thomson *et.al.* (1991) dalam kutipan Wijana (2007) yaitu pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Salah satu manfaat yang diharapkan seperti peningkatan kinerja yang merupakan bagian dari Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Goodhue dan Thompson (1995) dalam kutipan Setiawan (2005) menyarankan agar konsep pemanfaatan teknologi berkaitan dengan dua hal yaitu menggunakan atau tidak menggunakan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur berdasarkan ketergantungan pemakai terhadap sistem informasi yang ada untuk melaksanakan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Dalam pengelolaan keuangan daerah terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan dapat menggunakan teknologi informasi berupa perangkat sistem komputer disemua lini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaannya dan memperkecil terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh sumber daya manusia. Penggunaan teknologi informasi pada sektor publik khususnya bertujuan dalam menunjang kinerja pelaporan keuangan secara positif (Arfianti, 2011; Widyaningrum, 2010), pelayanan publik, (Rahadi, 2007), dan efektivitas pencairan dana APBN (Haris, 2015).

4. Konsep Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Perspektif kualitas penerbitan SP2D memiliki kesamaan dengan kualitas pelayanan. Mengingat pelayanan yang dilakukan pada sektor publik

(pemerintahan) landasan teori yang dikembangkan selain mengacu pada teori kualitas pelayanan, juga mengacu pada regulasi-regulasi yang selalu mengikat dalam pemerintahan atau dunia birokrasi.

Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menjelaskan bahwa kekuasaan pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) dalam hal ini selaku Bendahara Umum Daerah (BUD).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 menjelaskan BUD atau Kuasa BUD mempunyai tugas menerbitkan SP2D. Penerbitan SP2D merupakan pelayanan administrasi pencairan dana dalam rangka pelaksanaan APBD berdasarkan Surat Permintaan Membayar (SPM) dari Pengguna Anggaran SKPD.

Mekanisme pencairan dana APBD dimulai dari adanya tagihan kepada pemerintah, penyusunan Surat Perintah Pembayaran (SPP), pengujian SPP, penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM), penerbitan SP2D dan terakhir dengan pemindahbukuan sejumlah uang dari rekening kas daerah ke rekening yang berhak. Penerbitan SP2D dan pemindahbukuan sejumlah uang dari rekening kas negara ke rekening yang berhak menjadi kewenangan Bendahara Umum Daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pengertian SP2D adalah “dokumen yang digunakan sebagai dasar pencairan dana yang diterbitkan oleh BUD berdasarkan SPM”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun

2006 menjelaskan bahwa Surat Perintah Pencairan Dana adalah “surat atau dokumen yang diterbitkan oleh kuasa BUD yang dipergunakan untuk mencairkan dana lewat bank yang ditunjuk setelah SPM diterima oleh BUD”.

Penerbitan SP2D yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 bahwa BUD berkewajiban untuk :

- a. Meneliti kelengkapan perintah pembayaran yang diterbitkan oleh pengguna anggaran;
- b. Menguji kebenaran perhitungan tagihan atas beban APBD yang tercantum dalam perintah pembayaran;
- c. Menguji ketersediaan dana yang bersangkutan;
- d. Memerintahkan pencairan dana sebagai dasar pengeluaran daerah; dan
- e. Menolak pencairan dana, apabila perintah pembayaran yang diterbitkan oleh pengguna anggaran tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Dokumen SPM apabila dinyatakan lengkap, kuasa BUD menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). Penerbitan SP2D paling lama 2 (dua) hari kerja terhitung sejak diterimanya pengajuan SPM. Jika dokumen SPM dinyatakan tidak lengkap, kuasa BUD menolak menerbitkan SP2D. Penolakan penerbitan SP2D paling lama 1 (satu) hari kerja terhitung sejak diterimanya pengajuan SPM. Kuasa BUD menyerahkan SP2D yang diterbitkan untuk keperluan uang persediaan/ganti uang persediaan/tambahan uang persediaan kepada pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran. Sedangkan untuk pembayaran langsung, Kuasa BUD menyerahkan SP2D yang diterbitkan kepada pihak ketiga.

Penerbitan SP2D merupakan jenis pelayanan administrasi yang disediakan oleh pemerintah daerah. Oleh sebab itu pelayanan penerbitan SP2D pada dasarnya

adalah untuk memuaskan pengguna layanan. Kepuasan tersebut dapat tercapai apabila kualitas penerbitan SP2D dapat memenuhi karakteristik kualitas pelayanan yang telah dijelaskan secara teoritis.

Oleh sebab itu nilai informasi dari SP2D pada akhirnya dapat memberikan manfaat nilai bagi pemakainya. Informasi yang disajikan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakainya, sehingga nilai informasi yang terkandung didalamnya harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Mengingat karakteristik kualitatif yang terkandung di dalamnya berkaitan dengan keuangan, maka ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi dapat memenuhi tujuannya. Terkait dengan keuangan nilai informasi dalam SP2D memiliki kesamaan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yaitu :

a. Relevan, yaitu informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut :

- 1). Manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- 2). Manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- 3). Tepat waktu (*timeliness*). Informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
 - 4). Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.
- b. Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur, dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut:
- 1) Penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 - 2) Dapat diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
 - 3) Netralitas, yaitu informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
- c. Dapat dibandingkan, Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

d. Dapat dipahami, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Dengan demikian pelayanan penerbitan SP2D yang diselenggarakan oleh Bendahara Umum Daerah harus mempunyai kualitas yang dibutuhkan oleh pengguna, mengingat SP2D adalah produk tepat waktu, handal, dan memberikan informasi kepada bendahara pengeluaran di SKPD.

Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) kepada stakeholder seperti masyarakat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pelayanan SP2D tersebut terkait dengan penatausahaan keuangan daerah yaitu pengeluaran atau belanja keuangan. Belanja Daerah yang dikonversi menjadi pelayanan publik oleh BUD antara lain terkait dengan pembiayaan seperti hibah, bantuan sosial, alokasi dana desa, dana desa, bantuan langsung masyarakat, bantuan operasional sekolah, dan belanja barang dan jasa, serta belanja modal yang diselenggarakan oleh SKPD untuk peningkatan sarana dan prasarana publik di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur daerah.

Pelayanan publik seperti halnya penerbitan SP2D meskipun secara keseluruhan tidak langsung bersentuhan dengan masyarakat, namun pada akhirnya masyarakatlah yang akan merasakan manfaat akhir. Karena pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan oleh SKPD, namun pelayanan pencairan dana harus mengikuti pola birokrasi pemerintah. Sama halnya dengan pelayanan pada umumnya, pelayanan pemerintah harus mampu memenuhi harapan dan keinginan pengguna.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/Kep/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh pemberi layanan harus mengacu pada prinsip-prinsip yaitu :

- a. Kesederhanaan, yaitu kesederhanaan prosedur pelayanan publik tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan.
- b. Kejelasan, meliputi :
 - 1). Persyaratan teknis dan administrasi pelayanan publik;
 - 2). Unit kerja/pejabat yang berwenang dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan/ sengketa dalam pelaksanaan pelayanan publik.
 - 3). Rincian biaya pelayanan publik dan tata cara pembayaran.
- c. Kepastian Waktu, pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- d. Akurasi, produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat dan sah.
- e. Keamanan, proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
- f. Tanggung jawab, pimpinan penyelenggara pelayanan publik atau pejabat yang ditunjuk bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan dan Penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
- g. Kelengkapan sarana dan prasarana kerja, peralatan kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi telekomunikasi dan informatika (telematika).

- h. Kemudahan Akses, tempat dan lokasi sarana prasarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.
- i. Kedisiplinan, Kesopanan dan Keramahan, pemberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- j. Kenyamanan, lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapih, lingkungan yang indah dan sehat, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan, seperti parkir, toilet, tempat ibadah dan lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pada prinsipnya dijelaskan dalam pasal 216, pasal 225, dan pasal 227, bahwa kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) oleh BUD/Kuasa BUD ditentukan oleh faktor-faktor antara lain :

- a. Sumber Daya Manusia, yaitu petugas pemeriksa dan peneliti dokumen SPM yang dikelola oleh Kuasa BUD (Pasal 216 ayat 1).
- b. Kualitas Dokumen Surat Perintah Membayar (SPM), yaitu pengeluaran tidak melebihi pagu anggaran, memenuhi persyaratan dan kelengkapan dokumen (Pasal 216 ayat 1, 2, 3, 4 dan 5).
- c. Penggunaan Teknologi Informasi, yaitu penggunaan aplikasi komputer dan media elektronik lainnya dalam penatausahaan pencairan dana (Pasal 225).
- d. Penerapan Sistem dan Prosedur Penatausahaan Belanja Daerah, yaitu dalam proses penerimaan dokumen SPM sampai dengan terbitnya SP2D melalui tahapan pemeriksaan dan penelitian oleh bagian-bagian pada kuasa BUD (Pasal 216 ayat 6,7, dan 8; dan Pasal 227).

5. Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Penerbitan SP2D

Sumber daya atau input yang menentukan output (produk) ditentukan salah satunya oleh sumber daya manusia. Proses pelayanan penerbitan SP2D pada BUD memerlukan pemeriksaan dan verifikasi secara teliti dan komprehensif dengan mengacu kepada standar pelayanan minimal dan regulasi pengelolaan keuangan daerah serta penalaran yang baik dalam mencerna setiap kejadian-kejadian dalam kegiatan sehingga pada akhirnya menjadi sebuah bukti-bukti dan dokumen penting sebagai syarat pembayaran kepada penyedia jasa dan bendahara SKPD.

Pemeriksaan dan verifikasi dokumen SPM dan bukti-bukti kelengkapan yang diajukan oleh SKPD sangat rentan dengan kesalahan-kesalahan dan ketersediaan dana yang ada pada BUD agar pengendalian keuangan daerah dapat terwujud dengan benar. Pentingnya SDM yang memiliki skill kerja yang baik dan memiliki tanggung jawab yang tinggi menentukan kualitas penerbitan SP2D.

Pendidikan yang sesuai dengan bidangnya sebagai salah satu aspek yang menentukan kualitas SDM akan menunjang pemahaman terhadap wawasan bidang keuangan yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan penyelesaian pekerjaannya akan meningkatkan penanganan pemecahan masalah yang dihadapi khususnya keterkaitan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Pengalaman kerja yang cukup akan memberikan kecepatan pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan pengelolaan keuangan. Tanggung jawab sangat penting sebagai bentuk komitmen individu untuk bekerja secara sungguh-sungguh dan menyelesaikan beban kerjanya secara bertanggung jawab.

Pemeriksaan dan verifikasi sebagai proses penting yang harus dilakukan sebelum diterbitkannya SP2D oleh BUD, menuntut keahlian dan profesionalitas seorang aparatur negara. Dokumen-dokumen yang bersifat *hardware* seperti Surat Perintah Kerja, Kontrak, Kuitansi, Berita Acara, Laporan, Daftar dan sebagainya tidak selamanya dapat diverifikasi oleh sistem pengelolaan keuangan daerah yang menggunakan komputer. Mengandalkan kejelian dan tanggung jawab SDM akan menghasilkan SP2D yang tepat waktu dan keandalannya.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah antara kualitas penerbitan SP2D dengan kualitas SDM memiliki hubungan yang positif, karena dengan SDM yang handal dan profesional akan mengurangi SP2D yang terlambat diterbitkan, namun sebaliknya apabila SDM kurang handal dan professional akan menurunkan kualitas SP2D.

6. Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerbitan SP2D

Proses penerbitan SP2D agar lebih menghemat waktu dan menghindari kejadian yang berulang (*double entry*) dan meyakini ketersediaan dana yang mencukupi pada BUD, penggunaan Teknologi Informasi sangat penting dalam membantu efektifitas dan efisiensi kerja. Sarana Teknologi Informasi yang digunakan adalah komputer, printer, internet, software SIMDA Keuangan yang memiliki kelebihan dapat mencetak dengan cepat, serba otomatis dan praktis.

Kemampuan membaca ketersediaan dana dan melakukan pencetakan SP2D akan menentukan kecepatan waktu yang ditentukan. Semakin semua lini atau bagian memiliki konektivitas yang terintegrasi dalam satu sistem yang terpusat, akan semakin memudahkan SP2D dapat tepat waktu dan handal. Oleh sebab itu

hubungan SP2D dengan penggunaan Teknologi Informasi sangat erat kaitannya, karena dapat mempercepat penerbitan SP2D, jika SP2D diterbitkan tepat waktu maka pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran akan lebih cepat menggunakannya dalam pembangunan dan pemerintahan. Sehingga penggunaan Teknologi Informasi yang digunakan dalam penerbitan SP2D dapat membantu mengolah data dan diproses secara cepat, rapi, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, keberadaan komputer dalam pencetakan SP2D sangat dibutuhkan, karena dengan penggunaan Teknologi Informasi yang memadai maka SP2D yang terlambat akan berkurang.

7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian Bustan (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Pare Pare dengan menggunakan melakukan observasi, wawancara dan kuisioner menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang mengikuti diklat, sarana komputer, dan satuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penerbitan surat perintah pencairan dana.

Raffles, (2009) dengan judul Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP), Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelayanan di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gunung Sitoli, bertujuan untuk meneliti peran Kualitas SDM, Teknologi Informasi terhadap kualitas pelayanan di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gunung

Sitoli pada tahun 2009. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dapat membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, Standar Operasional Prosedur (SOP), kualitas Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas pelayanan Surat Perintah Pencairan Dana.

Prianggono, (2013), melakukan penelitian dengan judul Dampak Implementasi Reformasi Birokrasi Terhadap Intensitas Praktik Kecurangan Pada Proses Pencairan Dana di Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Malang, dengan menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa transparansi pelayanan, penataan struktur organisasi, penyempurnaan proses bisnis, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan dalam proses pencairan dana.

B. Kerangka Berpikir

Perubahan pola perencanaan pembangunan dari asas sentralisasi menjadi asas desentralisasi, diikuti pula dengan perimbangan keuangan dari pemerintahan pusat ke pemerintah daerah. Proses tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu alokasi dana kepada pemerintah daerah perlu dikelola dengan baik melalui pembangunan yang terencana dan peningkatan pelayanan publik yang berkualitas.

Pengelolaan keuangan daerah merupakan perwujudan dari *Good Governance*. Sejalan dengan dinamika tersebut, kerangka *good governance* pada pengelola keuangan daerah perlu diterapkan secara menyeluruh. Secara tegas dan mendasar dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dikatakan

bahwa keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat. Salah satu aspek pengelolaan keuangan daerah adalah penatausahaan keuangan daerah terkait khususnya pada pencairan dana. Untuk menunjang pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pengeluaran dana sangat penting dalam mendukung percepatan pembangunan melalui pelaksanaan kegiatan dalam SKPD dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Konsep teori kualitas pelayanan sangat relevan digunakan seperti Parasuraman, dkk, (1988); Kotler (1997:24); Moenir (1997:47); Tjiptono (1999: 9); dan Passolong (2007:42-46), mengingat banyak dimensi yang menjelaskan ukuran-ukuran kualitas pelayanan. Namun pengeluaran dana melalui pengajuan SPP dan SPM agar terbit SP2D masih seringkali belum sesuai yang diharapkan, meskipun penerbitan SP2D sesuai ketentuan paling lama 2 (dua) hari kerja. Keterlambatan, kekurangcermatan, dan kesalahan dalam dokumen SP2D masih terjadi dan ini berakibat mengganggu pada saat pencairan dana di Bank.

SP2D sebagai produk yang dihasilkan oleh BUD, menggunakan sumber daya pegawai negeri sipil dan teknologi informasi disamping sumber daya yang lain. Kedua sumber daya tersebut sangat berperan penting dalam proses penerbitan SP2D yang berkualitas. Sumber Daya Manusia merupakan sumber daya paling penting dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan (Stoner dan Freeman, 1994). Pemeriksaan dan penelitian SPM yang diajukan sangat mengandalkan kualitas SDM yang memadai, karena dalam pekerjaan tersebut sangat dituntut kejelian, ketelitian, kehati-hatian, wawasan berpikir, kemampuan mengambil

keputusan, pemahaman peraturan yang ditentukan oleh tanggung jawab, pendidikan dan pelatihan, dan pengalaman kerja di bidangnya (Stoner dan Freeman, (1994); Widodo, (2001); Wiley, (2002); Tjiptoherijanto, (2001); Griffin, (2004); Sedarmayanti, (2007); Frank dan Bemanke, 2007).

Proses penerbitan SP2D memerlukan kecepatan waktu yang harus terpenuhi yang tidak mungkin dipenuhi oleh sumber daya manusia. SP2D sudah harus diterbitkan paling lama 2 (dua) hari, dan banyaknya pengajuan SPM dari SKPD setiap hari agar segera diterbitkan SP2D serta tidak ada kesalahan-kesalahan yang akan memengaruhi proses pencairan dana. Untuk memenuhi hal tersebut penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk membantu proses penerbitan SP2D yang tepat waktu, handal, relevan dan sesuai dengan keinginan pengguna.

Teknologi Informasi merupakan sarana pendukung dalam proses pengelolaan keuangan daerah. Secara teoritis teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman (ITAA dalam Sutarman, 2009:3). Penggunaan teknologi informasi menurut Martin, (2005) adalah penggunaan teknologi komputer untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan pengiriman informasi. Bahkan penggunaan teknologi tidak hanya sebatas pada penggunaan komputer, menurut Wilkinson, dkk (2000), bahwa teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan

Keuangan Daerah, penggunaan sistem informasi membantu efektifitas kerja dan kualitas permintaan pembayaran. Teknologi informasi akan membantu mempercepat waktu kerja dan menghasilkan akurasi seperti halnya penggunaan sumber daya manusia. Berdasarkan pada konsep pemikiran tersebut, kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Permendagri Nomor 13 Tahun 2006; Bustan, (2007); Rafles, (2009); Prianggono, (2013).

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan kualitas pelayanan penerbitan SP2D dalam pengelolaan keuangan daerah adalah dengan mengukur dan menguji peran kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi pada BUD Kabupaten Bulungan.

Penelitian terdahulu terhadap pengaruh kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap variabel dependen seperti ketepatan waktu penerbitan SP2D, kualitas pelayanan SP2D, kualitas informasi laporan keuangan daerah telah

dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dengan beberapa hasil yang dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian ini.

Penelitian Bustan, (2007) yang menguji secara parsial menghasilkan temuan bahwa kualitas sumber daya manusia memengaruhi secara negatif terhadap keterlambatan penerbitan SP2D, atau dengan kata lain apabila sumber daya manusia yang mengikuti pendidikan dan pelatihan meningkat, akan menurunkan keterlambatan penerbitan SP2D. Sedangkan sarana komputer memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penerbitan SP2D, atau dengan kata lain bahwa jika sarana komputer ditingkatkan, maka akan menurunkan keterlambatan penerbitan SP2D.

Penelitian Rafles, (2009) dengan menguji secara parsial variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan SP2D, menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan SP2D. Hal ini berarti bahwa apabila kualitas SDM ditingkatkan, maka akan meningkatkan kualitas pelayanan penerbitan SP2D. Begitu juga dengan teknologi informasi memengaruhi positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan SP2D, hal ini menunjukkan bahwa apabila teknologi informasi ditingkatkan akan meningkatkan kualitas pelayanan SP2D.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teoritis dan hasil penelaahan penelitian sebelumnya, rumusan hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Secara Parsial Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

a). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

H_1 : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana.

b). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

H_2 : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Secara Simultan Terhadap Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

H_0 : Kualitas Sumber Daya Manusia, dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana. (SP2D).

H_3 : Kualitas Sumber Daya Manusia, dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

D. Definisi Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pada kajian teoritis pada sub bab sebelumnya, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kualitas Sumberdaya Manusia (X₁).

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan pegawai yang memberikan pelayanan penerbitan SP2D pada BUD kepada SKPD untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang perbendaharaan, dengan mendasarkan kepada kemampuan :

- a. Pendidikan, yaitu dengan pendidikan formal dan kesesuaiannya dengan lingkup pekerjaannya,
- b. Pelatihan, yaitu pemberian kursus-kursus, bimbingan teknis, diklat, di dalam dan luar organisasi yang dapat menunjang pelaksanaan pekerjaan di bidangnya, dan,
- c. Pengalaman kerja, yaitu masa waktu kerja pegawai yang telah ditempuh khususnya di bidang keuangan.

2. Teknologi dan Informasi (X₂).

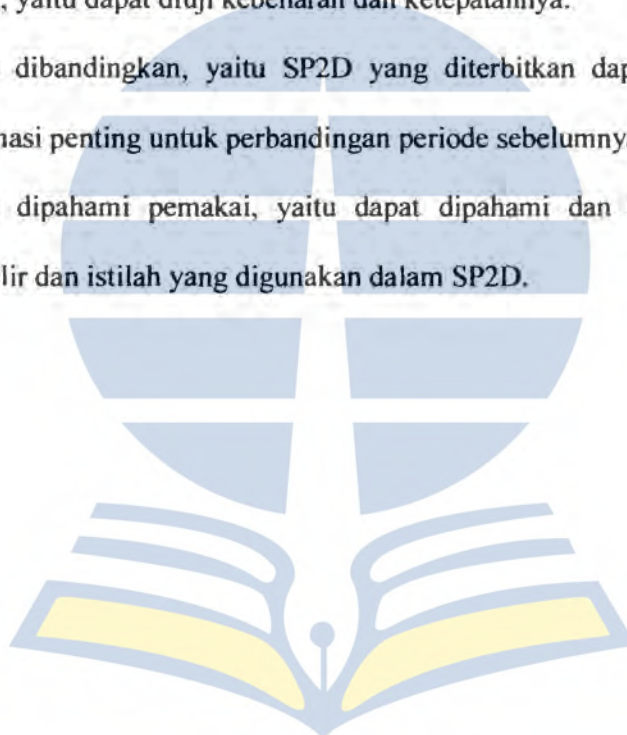
Teknologi informasi adalah proses pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam upaya mengefektifkan dan mengefisiensikan pekerjaan penerbitan SP2D yang berkualitas dengan menggunakan :

- a. Perangkat komputer baik berupa perangkat keras, dan perangkat lunak (*software*),
- b. Jaringan internet, dan media informasi lainnya yang berhubungan dengan teknologi dalam proses pelayanan penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana.

3. Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (Y)

Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) adalah kemampuan informasi keuangan yang dapat diberikan kepada pemakai agar sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang meliputi :

- a. Relevan, yaitu SP2D dapat dievaluasi, bermanfaat dalam pengambilan keputusan, tepat waktu, dan memenuhi kelengkapan yang dibutuhkan.
- b. Andal, yaitu dapat diuji kebenaran dan ketepatannya.
- c. Dapat dibandingkan, yaitu SP2D yang diterbitkan dapat memberikan informasi penting untuk perbandingan periode sebelumnya.
- d. Dapat dipahami pemakai, yaitu dapat dipahami dan dimengerti dari formulir dan istilah yang digunakan dalam SP2D.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan berlandaskan paradigma kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan-hubungan antara variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain, sehingga desain penelitian adalah kausal (Umar, 2007:40).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rafles, (2009) dan Bustan, (2007) dengan melakukan pengujian kembali pada 2 (dua) variabel independennya yaitu kualitas SDM dan teknologi informasi. Penelitian ini bukanlah suatu fenomena yang baru untuk diungkapkan, karena penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkap hubungan kausal antara variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan SP2D baik secara parsial ataupun bahkan secara simultan. Sehingga tujuan dari riset ini adalah untuk memperkuat hasil-hasil pengujian dalam penelitian sebelumnya dalam menentukan hubungan kausal.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pejabat Penatausahaan Keuangan dan Bendahara Pengeluaran 50 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bulungan, yang meliputi Sekretariat, Inspektorat, Badan, Dinas, Kantor, Kecamatan, dan Kelurahan, dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 100 orang.

Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran populasi
- e : Persentase kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan (menurut pendapat Gay yang dikutip oleh Umar (2003) menyatakan bahwa ukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan desain deskriptif dengan jumlah populasi kecil sebesar 10% dari populasi)

Menggunakan rumus tersebut, ukuran sampel dapat ditentukan jumlahnya sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel pada penelitian ini berjumlah 50 (lima puluh) orang yang dapat mewakili dari populasi sebanyak 100 (seratus) orang.

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan Pengambilan sampel secara strata atau disebut dengan *Stratified Sampling*. *Stratified Sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa sub populasi atau strata dan pengambilan sampel dengan cara random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata (Jogiyanto, 2007:78).

Mengingat obyek dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sub populasi yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan bendahara pengeluaran SKPD, maka penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel yang diinginkan setiap strata.
- X : jumlah populasi pada setiap strata.
- N : jumlah populasi seluruhnya.
- N₁ : sampel (Sugiyono, 2012:156).

Jumlah masing-masing strata adalah sebagai berikut :

Strata 1 untuk jumlah sampel Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), dengan jumlah populasi pada strata 1 (X) = 50, jumlah populasi seluruhnya (N) sama dengan 100, dan jumlah sampel yang diperlukan (N₁) sama dengan 50, dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{50}{100} \times 50$$

$$n = 25$$

Strata 2 untuk jumlah sampel Bendahara Pengeluaran, dengan jumlah populasi pada strata 2 (X) = 50, jumlah populasi seluruhnya (N) sama dengan 100, dan jumlah sampel yang diperlukan (N₂) sama dengan 50, adalah dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{50}{100} \times 50$$

$$n = 25$$

Sehingga jumlah sampel untuk strata Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) sebanyak 25 responden dan Bendahara Pengeluaran sebanyak 25 responden. Penentuan sampel di masing-masing strata kemudian dilakukan dengan secara acak dengan mengundi atau melotre sampel yang terpilih. Secara tabelaris dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Penentuan Jumlah Sampel Secara Strata

No.	Tingkatan/Strata	Jumlah Sub Populasi	Jumlah Sampel
1	Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) (n_1)	50	25
2	Bendahara Pengeluaran (n_2)	50	25
	Jumlah	100	50

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara proporsional masing-masing tingkatan diwakili oleh sampel yang terpilih. Pengambilan sampel dari masing-masing strata agar sesuai secara random, dilakukan dengan membuat undian dari angka 1-25 masing-masing strata.

Berdasarkan pengambilan sampel secara random pada masing-masing strata, responden yang terpilih dan mewakili pada SKPD dengan uraian pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Sebaran Responden Pada SKPD Secara Stratified Sampling

PPK SKPD	Jumlah	Bendahara Pengeluaran	Jumlah
Badan Kepegawaian Daerah	1	Badan Kepegawaian Daerah	1
Bappeda	1	Bappeda	1
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1
Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa	1	Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa	1
Sekretariat Daerah	1	Sekretariat Daerah	1
Inspektorat	1	Inspektorat	1
Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	1	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	1
Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran	1	Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran	1
Dinas Sosial	1	Dinas Sosial	1
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1
Dinas Kesehatan	1	Dinas Kesehatan	1
Dinas Pekerjaan Umum	1	Dinas Pekerjaan Umum	1
Dinas Kehutanan	1	Dinas Kehutanan	1
Sekretariat Korpri	1	Sekretariat Korpri	1
Kantor Pendidikan dan Pelatihan	1	Kantor Pendidikan dan Pelatihan	1
Dinas Pertanian	1	Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	1
Sekretaris Dewan	1	Badan Lingkungan Hidup	1
Dinas Pertambangan dan Energi	1	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM	1
Dinas Perikanan dan Kelautan	1	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1
Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas	1	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
Satuan Polisi Pamong Praja	1	Dinas Pendidikan	1
Kecamatan Bunyu	1	Dinas Pendapatan Daerah	1
Kecamatan Tanjung Palas Barat	1	Rumah Sakit Umum Daerah	1
Kelurahan Tanjung Palas Tengah	1	Kantor Perpustakaan dan Arsip	1
Kelurahan Tanjung Selor Hulu	1	Kelurahan Tanjung Palas Timur	1
Jumlah Responden	25	Jumlah Responden	25

Sumber : Data diolah, 2016.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan antara tanggal 14 Maret - April 2016, berlokasi di wilayah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Mengingat penelitian ini pada Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Bendahara Pengeluaran di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah, maka lokasi penelitian berada di wilayah perkotaan dan perdesaan (kecamatan dan kelurahan) yang tersebar secara geografis.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Sehingga dalam melakukan penelitian diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur inilah yang disebut sebagai instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2006:160).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengadopsi dari penelitian Soimah, (2014) dengan memodifikasi beberapa indikator sesuai dengan dimensi variabel berdasarkan teori yang digunakan. Adapun kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur Kualitas SDM, Teknologi Informasi dan Kualitas Penerbitan SP2D ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (Y)	Relevan	1. Ketepatan dan kebenaran informasi, 2. Ketepatan waktu, 3. Penyajian informasi yang lengkap dan tepat	1,2,3.
	Andal	1. Bebas dari kesalahan, 2. Kejujuran informasi, 3. Dapat diuji kembali.	4,5,6
	Dapat dibandingkan	Dapat dibandingkan dengan kejadian sebelumnya.	7
	Dapat dipahami pemakai	Informasi mudah dipahami users.	8
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	Tanggung Jawab	1. Memahami tugas dan fungsi. 2. Kesungguhan melaksanakan pekerjaan. 3. Kepatuhan pada ketentuan yang berlaku.	1,2,3.
	Pendidikan dan Pelatihan	1. Kesesuaian pendidikan yang dimiliki dan pelatihan yang diikuti. 2. Kemampuan teknis sesuai yang dipersyaratkan.	4,5.
	Pengalaman	Masa kerja dibidangnya yang mendukung pelaksanaan tugasnya.	6
Teknologi Informasi (X ₂)	Penggunaan sistem informasi dan komputerisasi	1. Penggunaan sistem dan sarana komputer. 2. Software sudah mendukung. 3. Pemeliharaan berkala sistem dan sarana. 4. Kecukupan informasi bagi users.	1,2,3,4,5,6.
	Jaringan internet	1. Ketersediaan dukungan internet, 2. Efektifitas internet.	7,8.

Sumber : Soimah, (2014).

Instrumen penelitian ini berjumlah 22 butir pertanyaan yang terdiri dari instrumen kualitas sumber daya manusia terdiri atas 6 butir pertanyaan, teknologi informasi terdiri atas 8 butir pertanyaan, dan kualitas penerbitan SP2D sebanyak 8 butir pertanyaan.

Instrumen penelitian dalam mengukur variabel independen dan variabel dependen adalah dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan metode pertanyaan tertutup, dan kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Alternatif jawaban responden disediakan sebanyak 5 (lima) dengan menggunakan skala interval, yang mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya, dengan jarak antar data harus memiliki interval yang relatif sama serta angka nol yang tidak mutlak (Umar, 2003:76).

Untuk mengukur interval antara dari satu data ke data yang berikutnya, mengingat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maka digunakan skala likert (Sugiyono, 2012:132). Adapun alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.4. Alternatif dan Skor Jawaban Dalam Kuisisioner

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N),	3
Setuju (S),	4
Sangat Setuju (SS),	5

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, perlu dilakukan uji untuk mendapatkan validitas dan realibilitas datanya, dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data primer yang disesuaikan dengan teknik-teknik tertentu yang diperbolehkan. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuisisioner, atau bukti transaksi (Umar, 2007:69).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

1. Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) yaitu membuat daftar pertanyaan dalam sebuah kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Butir pertanyaan dan pilihan jawaban dalam kuisisioner disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diukur. Setelah ditetapkan responden secara acak, kuisisioner disebarkan kepada responden di 50 SKPD, dan jika memungkinkan kuisisioner akan langsung diambil kembali setelah diisi oleh responden. Namun, jika tidak memungkinkan maka kuisisioner akan diambil paling lambat 1 minggu setelah penyerahan atau sesuai waktu yang telah disepakati dengan responden.
2. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Untuk lebih menggali informasi yang lebih luas dan menjelaskan hasil penelitian secara statistik dilakukan wawancara dengan responden yang berkompeten di bidang perbendaharaan.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda akan digunakan dengan bantuan program aplikasi statistik SPSS for Windows Versi 22.

Langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis dilakukan analisis deskriptif. Selanjutnya analisis data yaitu dalam langkah ini dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang diajukan. Setelah analisis data, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Penjelasan mengenai langkah-langkah dalam teknik analisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan analisa kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 1987:4).

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran angka secara persentase keadaan data penelitian seperti karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman kerja, serta tanggapan responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuisioner. Analisis ini juga peneliti ingin mengetahui

frekuensi sebaran responden berdasarkan klasifikasi untuk memberikan informasi yang komprehensif hasil penelitian kepada pembaca.

2. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2009:49).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Prosedur untuk melakukan uji validitas instrumen terdiri atas: *pertama*, menghitung skor variabel dari skor butir, dimana jumlah dari skor butir merupakan skor variabel, *kedua*, menghitung koefisien korelasi sederhana antara skor butir (X) dengan skor variabel (Y). Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan produk Pearson, perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus Pearson yang dikutip dalam Arikunto, (2006:144) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi sederhana antara skor butir (X) dengan skor variabel (Y)
- n : jumlah responden
- $\sum X$: jumlah skor butir (X)
- $\sum Y$: jumlah skor variabel (Y)
- $\sum X^2$: jumlah skor butir (X) kuadrat
- $\sum Y^2$: jumlah skor variabel (Y) kuadrat
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor butir (X) dan skor variabel (Y).

Ketiga, Menghitung korelasi bagian-total, yang merupakan korelasi hasil koreksi terhadap korelasi sederhana yang dihitung pada langkah ke 2. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{r_{xy}(SB_y) - SB_x}{\sqrt{[SB_x^2 - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)]}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- rpq : koefisien korelasi bagian total.
- rx y : koefisien korelasi sederhana.
- n : jumlah responden.
- SB_x : deviasi standar skor butir.
- SB_y : deviasi standar skor variabel.

Keempat, menggugurkan butir-butir yang tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan koefisien korelasi bagian total (rpq) dengan koefisien korelasi kritis. Besarnya koefisien korelasi kritis dapat diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan derajat bebas (n-2) dan derajat signifikansi tertentu. Jika korelasi bagian total lebih kecil dari koefisien korelasi kritis maka indikator yang diuji gugur, dan sebaliknya. Keempat langkah tersebut diulang-ulang hingga diperoleh kondisi dimana jumlah butir yang gugur tidak bertambah.

Pengujian validitas alat ukur, nilai koefisien korelas bagian total menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan menggunakan *Pearson Product-Moment*.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan

berulang pada sampel yang berbeda. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliable*). Sebaliknya, bila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh tidak konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Kalkulasi Cronbach Alpha memanfaatkan bantuan SPSS, dan batas kritis nilai apa untuk mengindikasikan kuesioner yang reliabel adalah 0,60. Jadi nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliabel/handal (Nunnally, 1960 dalam kutipan Ghazali, 2009:46).

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis instrumen, lalu melakukan analisis asumsi klasik. Ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unblased Estimation*), karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Problem multikolinearitas yaitu adanya korelasi yang sempurna atau sangat tinggi antar prediktor.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2011:28).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain.

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya adalah dengan melihat pola dari penyebaran titik-titik, jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Disamping menggunakan analisis grafik untuk memperkuat dan menghindari bias pada analisa grafik juga digunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS. Menurut Gujarati, (2003) dalam kutipan Ghozali, (2009:129) Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Uji Glejser yang dihasilkan adalah dengan melihat apabila variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas pada taraf signifikansi 5%.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Masalah ini timbul disebabkan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2009:99). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW Test). Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu :

Tabel 3.5. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kesimpulan	Keputusan	Cut Off
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2009:100.

d. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi (Sudarmanto, 2005:105). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:107).

Uji normalitas statistik yang baik dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan besaran statistik dan taraf kepercayaan (*Significance Level*), jika ditemukan besaran 0,00 atau jauh lebih kecil dari taraf kepercayaan yang ditentukan, misalnya 0,05, maka besaran ini menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal (Amir, (2006: 22) dalam kutipan Lubis, (2008).

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah digunakan untuk menganalisis adanya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini menunjukkan bahwa variabel terikat akan bergantung (terpengaruh) pada lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas, yaitu :

Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (Y). Sedangkan variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah : Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) dan Teknologi dan Informasi (X_2).

Bentuk model regresi berganda yang diformulasikan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kualitas Penerbitan SP2D)
 X₁ = Variabel bebas 1 (Kualitas SDM)
 X₂ = Variabel bebas 2 (Teknologi dan Informasi)
 a = Konstanta.
 b = Koefisien.
 e = Kesalahan pengganggu (*disturbance term*), yaitu nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. (Hasan, 2008:255).

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan parsial perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Pada analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 juga dilakukan interpretasi koefisien determinasinya (R^2 *adjusted*) dengan tujuan untuk melihat model yang dihasilkan dapat digunakan sebagai prediksi yang baik.

6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan SP2D baik secara simultan dan parsial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dan secara parsial dengan uji t.

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan uji t. Formulasi nilai t hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S_e \beta_i} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- β_1 : Koefisien parameter
 $S_e \beta_1$: Standar error koefisien parameter (Ghozali, 2011:17).

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Hasil pengujiannya, peneliti menggunakan parameter pada *table coefficient significant* yang dihasilkan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan dengan uji t adalah jika nilai probabilitas statistik t lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model dianggap konstan.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis berikut ini adalah bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara **simultan variabel** bebas terhadap **variabel terikat**. Alat pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Banyaknya data

k : Banyaknya variabel bebas (Ghozali, 2011:17).

Pengujian secara simultan dilakukan dengan rumusan hipotesis yang akan diuji yaitu :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kualitas Sumber Daya Manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kualitas Sumber Daya Manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Hasil pengujian yang diharapkan peneliti menggunakan output pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS versi 22. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan pada $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (sig.) $< 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai probabilitas (sig.) $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan secara organisatoris dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bulungan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 01 Tahun 2012. BPKAD selaku BUD menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menjelaskan BUD adalah Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) yang bertindak dalam kapasitas sebagai Bendahara Umum Daerah. Dalam pasal 7 ayat (2) point c memiliki tanggung jawab melakukan pengendalian pelaksanaan APBD yang apabila dipertegas kembali dalam Pasal 8 dengan menunjuk Kuasa BUD melaksanakan penerbitan SP2D. Lebih lanjut tugas dan fungsi BPKAD Kabupaten Bulungan yaitu melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah serta melaksanakan tata usaha kantor.

Secara organisatoris BPKAD Kabupaten Bulungan, memiliki susunan organisasi dan tata kerja yang terdiri dari :

1. Kepala Badan,
2. Sekretaris, yang terdiri dari sub-sub :
 - a. Subbag Perencanaan dan Keuangan,
 - b. Subbag. Umum dan Kepegawaian,
3. Bidang Anggaran, yang terdiri dari sub-sub :
 - a. Sub Bidang Anggaran Belanja,

- b. Sub Bidang Evaluasi Anggaran,
- 4. Bidang Perbendaharaan, yang terdiri dari sub-sub :
 - a. Sub Bidang Perbendaharaan,
 - b. Sub Bidang Pembinaan Kebendaharawanan,
- 5. Bidang Akuntansi dan Informasi Keuangan Daerah, yang terdiri dari sub-sub :
 - a. Sub Bidang Akuntansi dan Pelaporan,
 - b. Sub Bidang Pembinaan Pengelolaan Keuangan,
- 6. Bidang Aset, yang terdiri dari sub-sub :
 - a. Sub Bidang Program, Kebutuhan dan Inventarisasi,
 - b. Sub Bidang Pemeliharaan dan Penghapusan.

Berdasarkan susunan organisasi diatas, Bidang Perbendaharaan merupakan bidang yang memiliki kewenangan dalam melakukan proses penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dan memberikan pelayanan yang terkait dengan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bulungan. Seiring dengan kewenangan tersebut, bidang tersebut merupakan salah satu bidang penting untuk mengukur kinerja pengelolaan keuangan daerah.

Pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tidak terlepas dari peran SDM dan sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi. Kondisi sumber daya manusia pada BPKAD Kabupaten Bulungan berjumlah 62 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan kondisi SDM dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Kondisi SDM BPKAD Kabupaten Bulungan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pasca Sarjana (S-2)	6	9,68
Sarjana (S-1)	29	46,77
Sarjana Muda (D3/D2?D1)	4	6,4
SMA dan Sederajat	22	35,48
SD dan Sederajat	1	1,61
Jumlah	62	100

Sumber : BPKAD Kabupaten Bulungan Tahun 2016, (diolah).

Data SDM diatas menunjukkan SDM yang bekerja pada BPKAD Kabupaten Bulungan masih didominasi oleh tingkat pendidikan Sarjana sekitar 46,77% dan SMA dan sederajat pada kisaran 35,48 %. Secara keseluruhan kondisi SDM pada organisasi BPKAD mayoritas telah memiliki pendidikan yang berkualifikasi Sarjana baik S1 dan S2 sebesar 56,45%, sedangkan sisanya adalah sekolah dasar dan menengah sekitar 54,55%.

Sedangkan kondisi SDM berdasarkan sebaran pada masing-masing bidang tugas dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Kondisi SDM Berdasarkan Sebaran Pada Bidang-Bidang Pada Tahun 2015

Bidang	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sekretariat	16	25,81
Anggaran	7	11,29
Perbendaharaan	18	29,03
Akuntansi dan Informasi Keuangan Daerah	11	17,74
Aset	10	16,13
Jumlah	62	100

Sumber : BPKAD Kabupaten Bulungan Tahun 2016, (diolah)

Tabel diatas menggambarkan jumlah aparatur yang menangani proses penerbitan SP2D yang dilaksanakan oleh Bidang Perbendaharaan sekitar 29,03% dari seluruh jumlah SDM yang dimiliki oleh BPKAD Kabupaten Bulungan.

Pelaksanaan penatausahaan keuangan daerah yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan pengelolaan keuangan daerah memerlukan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang handal. Perwujudan tugas tersebut, BPKAD Kabupaten Bulungan telah sejak terbitnya Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah telah mengaplikasikan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA) yang telah bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan menerapkan sistem komputerisasi pada penerbitan SP2D.

B. Deskripsi Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 14-31 Maret 2016 dengan menyebarkan kuisioner kepada Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Bendahara Pengeluaran yang terpilih sebagai responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bulungan, peneliti menerima secara utuh 50 kuisioner dari PPK dan Bendahara Pengeluaran SKPD. Data yang valid dan handal diperoleh dengan mengisi kuisioner oleh responden, dan apabila masih kurang jelas atau terdapat keragu-raguan, dilakukan konfirmasi ulang oleh peneliti dengan menghubungi kembali responden. Berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner, karakteristik responden dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Uraian	Pengalaman Kerja (Th)			Jumlah
	1-5	6-10	> 10	
Jumlah (Orang)	23	11	16	50
Persentase (%)	46	22	32	100

Sumber : Data primer diolah, 2016.

Berdasarkan distribusi responden menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman kerja dibidang keuangan menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja antara 1-5 tahun sebesar responden yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 46 %, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 11 dengan persentase 22 %, dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 32 %, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjawab memiliki masa kerja di bidang keuangan adalah lebih dari 10 tahun.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas.

C. Analisis Deskriptif

Secara deskriptif digambarkan jawaban responden atas butir-butir pertanyaan yang disampaikan setiap variabel baik kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana, kualitas sumber daya manusia, dan teknologi informasi.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)

Variabel kualitas sumber daya manusia diproxikan dalam item tanggung jawab, pendidikan dan pelatihan, dan pengalaman. Adapun tanggapan responden terhadap butir-butir pertanyaan yaitu :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas SDM

Proxi	Butir	Kategori/Skor										Jumlah	
		1		2		3		4		5			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	X _{1.1}	-	-	3	6	-	-	32	64	15	30	50	100
	X _{1.2}	-	-	1	2	-	-	37	74	12	24	50	100
	X _{1.3}	-	-	1	2	2	4	35	70	12	24	50	100
2	X _{1.4}	-	-	7	14	7	14	26	52	10	20	50	100
	X _{1.5}	-	-	3	6	8	16	26	52	13	26	50	100
3	X _{1.6}	-	-	3	6	5	10	32	64	10	20	50	100

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2016.

Keterangan : Proxi 1 : tanggung jawab, 2 : pendidikan dan pelatihan, 3 : pengalaman.

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden untuk variabel kualitas sumber daya manusia dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a). Tanggapan responden atas butir pertanyaan pegawai yang melaksanakan tugas verifikasi dokumen SPM memahami tugas dan fungsinya dalam penatausahaan keuangan daerah, adalah 32 responden atau 64 % menjawab setuju, dan 15 responden atau 30% sangat setuju, sedangkan sisanya 3 responden atau 6% tidak setuju Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas positif terhadap pertanyaan tersebut.
- b). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan pegawai telah menjalankan tugas pemeriksaan dokumen dan ketersediaan dana dengan sesungguhnya, adalah 37 responden atau 74% setuju, 12 responden atau 24 % sangat setuju sisanya adalah 1 responden atau 2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- c). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan pegawai dalam melaksanakan tugasnya telah mempedomani ketentuan perundangan yang berlaku, adalah 35

responden atau 70% setuju, 10 responden atau 24 % sangat setuju sisanya adalah 3 responden atau 6% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.

- d). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan pegawai memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya, adalah 26 responden atau 52% setuju, 10 responden atau 20 % sangat setuju sisanya adalah 14 responden atau 28% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- e). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan kemampuan teknis pegawai yang memverifikasi dokumen SPM memenuhi syarat di bidangnya, adalah 26 responden atau 52% setuju, 13 responden atau 26 % sangat setuju sisanya adalah 6 responden atau 12% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- f). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan pegawai telah bekerja lama sebagai pemeriksa dokumen SPM di tempat kerjanya, adalah 32 responden atau 64% setuju, 10 responden atau 20 % sangat setuju sisanya adalah 8 responden atau 16% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas, dapat disimpulkan kualitas SDM yang diproxikan dengan pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan tanggung jawab aparatur yang melaksanakan tugas pelayanan penerbitan SP2D menunjukkan kecenderungan yang positif terhadap kualitas SDM. Dengan kata lain responden menilai bahwa kualitas SDM pada BUD Kabupaten Bulungan sudah sangat baik dalam memberikan pelayanan proses penerbitan SP2D yang berkualitas.

2. Teknologi Informasi (X₂)

Variabel teknologi informasi diproxikan dalam item sistem informasi dan komputerisasi, dan jaringan internet. Adapun tanggapan responden terhadap butir-butir pertanyaan yaitu :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Teknologi Informasi

Proxi	Butir	Kategori/Skor										Jumlah	
		1		2		3		4		5			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	X _{2.1}	-	-	5	10	10	20	28	64	7	14	50	100
	X _{2.2}	-	-	2	4	1	2	34	68	13	26	50	100
	X _{2.3}	-	-	1	2	2	4	36	72	11	22	50	100
	X _{2.4}	-	-	-	-	4	8	36	72	10	20	50	100
	X _{2.5}	-	-	5	10	7	14	33	66	5	10	50	100
	X _{2.6}	-	-	2	4	2	10	32	64	14	28	50	100
2	X _{2.7}	-	-	12	24	13	26	18	36	7	14	50	100
	X _{2.8}	-	-	5	10	12	24	24	48	9	18	50	100

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2016.

Keterangan : Proxi 1 : sistem informasi dan komputerisasi, 2 : jaringan internet.

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden untuk variabel teknologi informasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a). Tanggapan responden atas butir pertanyaan setiap pegawai sebagai verifikator dokumen keuangan telah menggunakan komputer dalam melaksanakan tugasnya, adalah 28 responden atau 64 % menjawab setuju, dan 17 responden atau 14% sangat setuju, sedangkan sisanya adalah 15 responden atau 30% menanggapi tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas positif terhadap pertanyaan tersebut.

- b). Tanggapan responden untuk butir pengolahan transaksi keuangan di BUD, *software* (SIMDA) yang digunakan cukup mumpuni dalam menghasilkan dokumen yang dibutuhkan, adalah 34 responden atau 68% setuju, 13 responden atau 26 % sangat setuju sisanya adalah 3 responden atau 6% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- c). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan pemeliharaan/update SIMDA di BUD selalu dilakukan secara periodik, adalah 36 responden atau 72% setuju, 11 responden atau 22 % sangat setuju sisanya adalah 3 responden atau 6% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- d). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan penggunaan sistem komputerisasi telah memberikan cukup informasi yang diperlukan para pengguna (*users*), adalah 36 responden atau 72% setuju, 10 responden atau 20 % sangat setuju sisanya adalah 4 responden atau 8% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- e). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan seluruh alur kerja dari penerimaan berkas sampai dengan output akhir menggunakan program dan komputerisasi, adalah 33 responden atau 66% setuju, 5 responden atau 10 % sangat setuju sisanya adalah 12 responden atau 24% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.

- f). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan kemudahan menggunakan sistem aplikasi teknologi dan ketersediaan peralatan dalam proses input data keuangan oleh bendahara, adalah 32 responden atau 64% setuju, 10 responden atau 20 % sangat setuju sisanya adalah 8 responden atau 16% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- g). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan dalam sistem informasi yang digunakan dalam penatausahaan keuangan di BUD dan SKPD telah memanfaatkan jaringan internet yang saling terkoneksi satu sama lain, adalah 18 responden atau 36% setuju, 7 responden atau 14 % sangat setuju sisanya adalah 25 responden atau 50% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- h). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan jaringan internet di area BUD telah dimanfaatkan secara tepat dalam penatausahaan keuangan daerah, adalah 24 responden atau 48% setuju, 9 responden atau 18 % sangat setuju sisanya adalah 17 responden atau 34% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif Teknologi Informasi yang diproxikan dengan sistem informasi dan komputerisasi, dan jaringan internet dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian atau tanggapan yang positif terhadap penggunaan Teknologi Informasi dalam proses penerbitan SP2D yang berkualitas. Dengan kata lain bahwa penggunaan Teknologi Informasi sudah tepat dan baik dalam menerbitkan SP2D yang berkualitas.

3. Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (Y)

Variabel ini dalam kuisioner diproxikan dalam item relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap butir-butir pertanyaan pada kuisioner yang disebarkan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Penerbitan SP2D

Proxi	Butir	Kategori/Skor										Jumlah	
		1		2		3		4		5			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Y ₁	-	-	-	-	-	-	32	64	18	36	50	100
	Y ₂	-	-	6	12	2	4	31	62	11	22	50	100
	Y ₃	-	-	1	2	-	-	35	70	14	28	50	100
2	Y ₄	-	-	5	10	6	12	32	64	7	14	50	100
	Y ₅	-	-	2	4	4	8	30	60	14	28	50	100
	Y ₆	-	-	-	-	4	8	32	64	14	28	50	100
3	Y ₇	-	-	2	4	6	12	34	68	8	16	50	100
4	Y ₈	-	-	1	2	-	-	34	68	15	30	50	100

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2016.

Keterangan : Proxi 1 : relevan, 2 : handal, 3 : dapat dibandingkan, 4 : dapat dipahami

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden untuk variabel kualitas penerbitan SP2D dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a). Tanggapan responden atas butir pertanyaan output SP2D yang diterbitkan memberikan informasi yang tepat dan benar sesuai dengan transaksi yang terjadi dan ketersediaan dana, adalah 32 responden atau 64 % menjawab setuju, dan 18 responden atau 36% sangat setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas positif terhadap pertanyaan tersebut.

- b). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan penerbitan SP2D telah dilaksanakan secara tepat waktu, adalah 31 responden atau 62% setuju, 11 responden atau 22 % sangat setuju sisanya adalah 8 responden atau 16% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- c). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan setiap dokumen SP2D yang diterbitkan menyajikan informasi secara tepat dan lengkap, adalah 35 responden atau 70% setuju, 14 responden atau 28 % sangat setuju sisanya adalah 1 responden atau 2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- d). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan setiap dokumen SP2D yang diterbitkan bebas dari kesalahan yang bersifat materil, adalah 32 responden atau 64% setuju, 7 responden atau 14 % sangat setuju sisanya adalah 11 responden atau 22% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- e). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan dokumen SP2D yang disajikan menggambarkan transaksi yang jujur, adalah 30 responden atau 60% setuju, 14 responden atau 28 % sangat setuju sisanya adalah 11 responden atau 22% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- f). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan informasi dalam dokumen SP2D yang dihasilkan dapat diuji kebenaran dan ketepatannya, adalah 32 responden atau 64% setuju, 14 responden atau 28 % sangat setuju sisanya adalah 4

responden atau 8% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.

- g). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan informasi pencairan dana dalam SP2D yang diterbitkan oleh BUD dapat dibandingkan dengan masa transaksi sebelumnya, adalah 34 responden atau 68% setuju, 8 responden atau 16 % sangat setuju sisanya adalah 8 responden atau 16% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.
- h). Tanggapan responden untuk butir pertanyaan setiap informasi yang disediakan dalam dokumen SP2D dapat dipahami oleh pengguna (*users*), adalah 34 responden atau 68% setuju, 15 responden atau 30 % sangat setuju sisanya adalah 1 responden atau 2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan tanggapan mayoritas responden positif terhadap pertanyaan tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Kualitas Penerbitan SP2D yang diproxikan dengan relevan, handal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, menunjukkan penilaian atau tanggapan yang positif terhadap output SP2D untuk kepuasan SKPD. Dengan kata lain adalah kualitas penerbitan SP2D yang telah dilaksanakan BUD Kabupaten Bulungan sudah sangat baik dan sesuai dengan harapan pengguna.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Sebelum data yang diolah dari hasil penelitian dianalisis secara regresi berganda, hasil pengolahan data yang diperoleh perlu memenuhi asumsi valid dan reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas dilaksanakan pada bagian berikut :

a. Uji Validitas

Kuisioner yang memenuhi syarat harus sah atau valid. Untuk mengukur validitas suatu instrumen penelitian layak mengukur suatu variabel digunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Korelasi bivariate dengan melihat output Pearson Correlation pada tabel Correlations yang dihasilkan output SPSS versi 22. Jumlah pertanyaan untuk kualitas SDM sebanyak 6 item, teknologi informasi sebanyak 8 item dan variabel kualitas penerbitan SP2D sebanyak 8 item, yang masing-masing item variabel dilakukan pengujian validitasnya. Apabila korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari r tabel pada 50 responden dengan taraf signifikansi 95% (α) = 5% sebesar 0,273, maka item pertanyaan adalah valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh tingkat validitas pada butir-butir pertanyaan yang mengukur kualitas sumber daya manusia digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Pada Item Pertanyaan Kualitas SDM

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi Bivariate terhadap total skor konstruk (Pearson Correlation)	r tabel pada N = 50, α = 5%	Keterangan
Kualitas SDM1	0,801**	0,273	Valid
Kualitas SDM2	0,745**	0,273	Valid
Kualitas SDM3	0,817**	0,273	Valid
Kualitas SDM4	0,649**	0,273	Valid
Kualitas SDM5	0,786**	0,273	Valid
Kualitas SDM6	0,724**	0,273	Valid

Sumber : Data diolah dari Output SPSS, 2016.

Keterangan : ** signifikan pada alpha 0,01

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 6 butir pertanyaan yang mengukur variabel kualitas sumber daya manusia nilai koefisien korelasi pearson seluruhnya lebih besar dari nilai r tabel pada alpha 5% (0,273), yang artinya seluruh butir pertanyaan adalah valid untuk mengukur variabel kualitas sumber daya manusia.

Pengukuran variabel teknologi informasi yang diproxikan dengan 8 butir pertanyaan juga dilakukan pengujian validitas yang sama dengan variabel independen kualitas sumber daya manusia. berdasarkan hasil pengujian validitas pada butir-butir pertanyaan tersebut, diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Pada Item Pertanyaan Teknologi Informasi

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi Bivariate terhadap total skor konstruk (<i>Pearson Correlation</i>)	r tabel pada N = 50, $\alpha = 5\%$	Keterangan
TI1	0,687**	0,273	Valid
TI2	0,677**	0,273	Valid
TI3	0,589**	0,273	Valid
TI4	0,469**	0,273	Valid
TI5	0,628**	0,273	Valid
TI6	0,647**	0,273	Valid
TI7	0,712**	0,273	Valid
TI8	0,763**	0,273	Valid

Sumber : Data diolah dari Output SPSS, 2016.

Keterangan : ** Signifikan pada alpha 0,01.

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang mengukur variabel teknologi informasi nilai koefisien pearson lebih besar dari r tabel (0,273), yang artinya valid untuk mengukur variabel teknologi informasi.

Sedangkan untuk mengukur validitas variabel dependen yaitu kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dilakukan pengujian sebagaimana dihasilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Pada Item Pertanyaan Kualitas Penerbitan SP2D

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi Bivariate terhadap total skor konstruk (<i>Pearson Correlation</i>)	r tabel pada N = 50, $\alpha = 5\%$	Keterangan
Kualitas SP2D1	0,714**	0,273	Valid
Kualitas SP2D2	0,425**	0,273	Valid
Kualitas SP2D3	0,661**	0,273	Valid
Kualitas SP2D4	0,670**	0,273	Valid
Kualitas SP2D5	0,718**	0,273	Valid
Kualitas SP2D6	0,741**	0,273	Valid
Kualitas SP2D7	0,323*	0,273	Valid
Kualitas SP2D8	0,708**	0,273	Valid

Sumber : Data diolah dari Output SPSS, 2016.

Keterangan : ** signifikan pada alpha 0,01.

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi *pearson* untuk butir pertanyaan seluruhnya lebih besar dari r tabel (0,273), artinya seluruh item pertanyaan yang mengukur kualitas penerbitan SP2D adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel, instrumen dikatakan *reliabel* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pada Output SPSS

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	Keterangan
Kualitas SP2D	0,776	Reliabel
Kualitas SDM	0,852	Reliabel
Teknologi Informasi	0,801	Reliabel

Sumber : Data diolah dari Output SPSS, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa nilai masing-masing *Cronbach Alpha* baik kualitas SDM, dan teknologi informasi dan kualitas penerbitan SP2D, lebih besar dari *Cut Off* 0,60 sehingga reliabel atau memiliki tingkat kehandalan yang memadai untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat terjadi atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* untuk kedua variabel bebas kurang dari 0,10 sedangkan, nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 22 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Multikolinearitas Dengan SPSS

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kualitas SDM	0,620	1,613	Tidak multikolinearitas
Teknologi Informasi	0,620	1,613	Tidak multikolinearitas
R Square	0,516		

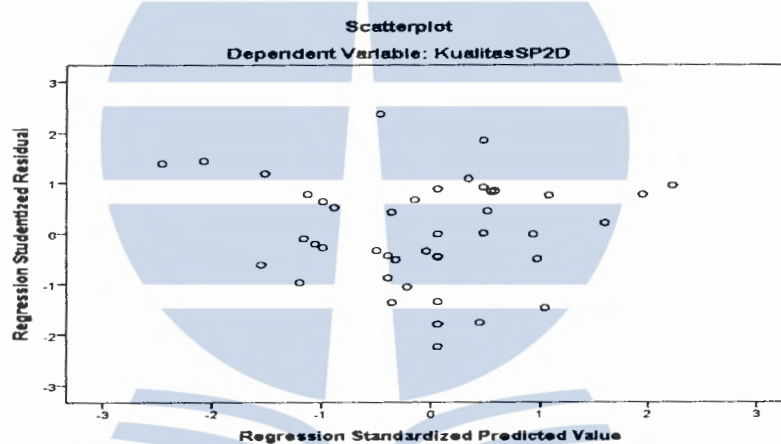
Sumber : Data diolah dari hasil Output SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil koefisien determinasi

(R^2) juga menunjukkan nilai 0,516 atau 51,6% atau cukup tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa, model regresi ini tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui nilai residual atau error dalam satu pengamatan ke pengamatan. Kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain harus sama atau tidak terjadi heteroskedastis (homoskedastis). Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat sebaran data dalam suatu grafik (scatter plot) dan uji Glejser. Hasil program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Data Hasil Output SPSS, 2016

Gambar 4.1. Diagram Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan SPSS

Secara grafik diperoleh gambaran bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan membentuk suatu pola tertentu diantara angka 0 pada sumbu Y. Pengambilan keputusan dalam pengujian diperkuat melalui pengujian secara statistik dengan uji Glejser dengan prosedur program SPSS. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,498	1,596		1,565
	KualitasSDM	-,024	,072	-,061	-,327
	TeknologiInformasi	-,004	,060	-,011	-,062

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data hasil Output SPSS diolah, 2016.

Hasil uji heteroskedastisitas secara statistik, menunjukkan bahwa nilai Sig (0,745 dan 0,951) lebih besar dari nilai alpha 0,05 atau tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Dengan demikian baik secara grafik dan statistik bahwa model yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW tes). Dengan program SPSS versi 22 diperoleh hasil DW hitung sebesar 2.108 sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Hasil Uji Autokorelasi Pada Program SPSS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,516	,495	2,26783	2,108

a. Predictors: (Constant), TeknologiInformasi, KualitasSDM

b. Dependent Variable: KualitasSP2D

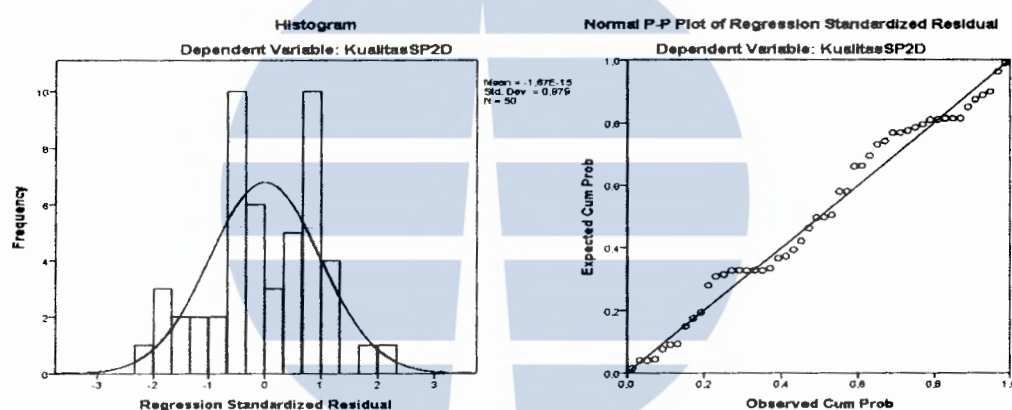
Sumber : Output SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW yan diperoleh kemudian dibandingkan dengan DW tabel pada derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 50, dan jumlah

variabel bebas 2 diperoleh nilai dalam tabel sebesar 1,628, sehingga nilai DW terletak diantara batas atas $(du) = 1,628$ dan $(4-du) = 2,372$ atau $1,628 < 2,108 < 2,373$ yang artinya bahwa koefisien autokorelasi sama dengan nol, dan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik yang menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Secara grafik dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Data Hasil Output SPSS, 2016

Gambar 4.2. Diagram Hasil Pengujian Normalitas dengan Grafik

Secara grafis menunjukkan bahwa grafik histogram membentuk pola distribusi yang seperti lonceng atau data berdistribusi normal, sedangkan pada grafik normal plot memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang juga berarti data berdistribusi normal.

Secara statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 22 , diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (*test statistic*) pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Pada SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22106776
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,061
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai test statistik sebesar 0,094 dan nilai *Asymp. Sig.* 0,200. Oleh karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari alpha 0,05, maka keputusannya tidak signifikan atau data berdistribusi normal, sehingga dengan demikian dengan analisa grafik dan uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), perlu dilakukan analisis regresi berganda melalui sebuah persamaan regresi. Persamaan regresi yang didapatkan akan memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji. Berdasarkan hasil pengolahan program SPSS versi 22 diperoleh parameter-parameter sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Paramater Regresi Berganda Pada Hasil Output SPSS

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13,137	2,816		4,665
	KualitasSDM	,402	,127	,407	3,161
	TeknologiInformasi	,320	,105	,391	3,036

a. Dependent Variable: KualitasSP2D

Sumber : Data output SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 13,137 + 0,402 X_1 + 0,320 X_2$$

Persamaan regresi yang dihasilkan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta 13,137 berarti apabila nilai variabel kualitas sumber daya manusia (X_1) dan teknologi informasi (X_2) dianggap konstan atau nol, maka rata-rata kualitas penerbitan SP2D sebesar 13,137 %.

Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel kualitas SDM (X_1) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas SDM dengan kualitas penerbitan SP2D. Secara matematis nilai tersebut berarti bahwa apabila kualitas SDM meningkat sebesar 1%, maka kualitas penerbitan SP2D akan meningkat sebesar 0,402% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_2) sebesar 0,320 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara teknologi informasi dengan kualitas penerbitan SP2D. Secara matematis nilai tersebut berarti bahwa apabila teknologi informasi meningkat sebesar 1%, maka kualitas penerbitan SP2D akan meningkat sebesar 0,320% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.

Hasil analisis regresi di atas juga dapat diungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia secara statistik lebih dominan dibandingkan dengan teknologi informasi memengaruhi kualitas penerbitan SP2D, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi kualitas sumber daya manusia yang lebih besar (0,402) dan nilai t statistik (0,003) dibandingkan dengan koefisien regresi teknologi informasi (0,320) dan nilai t statistik (0,004).

Berdasarkan analisis regresi berganda juga perlu untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Dari hasil SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16. Koefisien Determinasi Dengan Program SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.495	2,26783

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kualitas SDM

b. Dependent Variable: Kualitas SP2D

Sumber : Data output SPSS, 2016.

Hasil pada tabel di atas, dapat diketahui Adjusted R square sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi mampu menjelaskan 49,5% variasi variabel kualitas penerbitan SP2D, sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model. Secara umum dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cukup baik untuk memprediksi variasi variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis pengaruh secara parsial variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan SP2D, digunakan uji statistik t. Hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Output SPSS versi 22 memberikan hasil perhitungan untuk uji statistik t sebagaimana diuraikan dalam tabel 4.15. Dalam tabel tersebut nilai t hitung untuk variabel kualitas SDM (X_1) sebesar 3,161 dengan probabilitas (sig.) sebesar 0,003. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel teknologi informasi (X_2) sebesar 3,036 dengan probabilitas (sig.) sebesar 0,004. Berdasarkan parameter tersebut nilai probabilitas (0,003 dan 0,004) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah menolak Hipotesis nol dan menerima Hipotesis alternatif, yang dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM dan teknologi informasi memengaruhi kualitas penerbitan SP2D secara parsial atau individual.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan, dilakukan pengujian secara simultan untuk mengetahui apakah variabel kualitas SDM dan teknologi informasi

memengaruhi variabel kualitas penerbitan SP2D secara simultan. Hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kualitas Sumber Daya Manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kualitas Sumber Daya Manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Alat uji menggunakan uji statistik F dengan bantuan program SPSS, dan dihasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik F Dengan Program SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257,556	2	128,778	25,039	,000 ^b
	Residual	241,724	47	5,143		
	Total	499,280	49			

a. Dependent Variable: KualitasSP2D

b. Predictors: (Constant), TeknologiInformasi, KualitasSDM

Sumber : Hasil Output SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung sebesar 25,039 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Memperhatikan probabilitas yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dibuktikan dengan menolak Hipotesis Nol dan menerima Hipotesis Alternatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel kualitas SDM dan teknologi informasi memengaruhi secara simultan variabel kualitas SP2D.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, bahwa kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) merupakan pelayanan yang diberikan oleh Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Parasuraman, dkk, (1988); Kotler (1997:24); Moenir (1997:47) dan (2002:88) ; Tjiptono (1999: 9); dan Passolong (2007:42-46).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raffles, (2004) dan Bustan, (2014) yang membuktikan bahwa kualitas SDM dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas penerbitan SP2D baik secara simultan maupun secara parsial.

Faktor kualitas sumber daya manusia memengaruhi secara positif kualitas penerbitan SP2D pada BUD Pemerintah Kabupaten Bulungan disebabkan tanggung jawab sumber daya manusia yang melakukan proses verifikasi SPM yang disampaikan oleh SKPD sangat baik, pendidikan dan pelatihan yang dimiliki dan pernah diikuti di bidang keuangan sangat menunjang dalam pelaksanaan pekerjaan, dan ditunjang dengan pengalaman kerja di bidang keuangan yang cukup lama setiap pegawai berdampak pada proses pelayanan penerbitan SP2D yang sesuai dengan harapan SKPD. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia ditentukan dari pendidikan dan pelatihan yang dimiliki, pengalaman kerja, dan tanggung jawab dalam teori Stoner dan Freeman, (1997), Griffin, (2004), Tjiptoherijanto, (2001), dan Widodo, (2001). Tanggung jawab petugas dalam melaksanakan pelayanan sejak menerima berkas Surat Perintah Membayar (SPM)

baik Uang Persediaan (UP), Ganti Uang (GU), Tambah Uang (TU), dan Langsung (LS) dari Satuan Kerja Perangkat Daerah sampai dengan dilakukan verifikasi atas kebenaran dan keabsahan dokumen serta ketersediaan dana dan pada akhirnya diterbitkan surat perintah pencairan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan diterapkannya ketentuan jam kerja, pembagian beban kerja yang proporsional, dan kepatuhan terhadap standar pelayanan yang ditetapkan. Pendidikan dan pelatihan yang dimiliki dan diikuti oleh petugas pelayanan SPM sebagai salah satu unsur kualitas sumber daya manusia ditunjukkan dengan pendidikan sumber daya manusia adalah mayoritas sarjana baik D-3, S-1, dan S-2. Kemudian pelatihan yang pernah diikuti untuk mendukung penatausahaan keuangan daerah adalah seluruh pegawai yang melaksanakan pelayanan adalah terkait dengan bimbingan teknis pengelolaan keuangan daerah, pengadaan barang dan jasa, dan perpajakan. Pengalaman kerja di bidang keuangan, rata-rata petugas yang melaksanakan verifikasi seluruhnya memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, dan sebagian besar pernah menjadi bendahara atau pembantu bendahara dalam satuan kerja perangkat daerah.

Menurut penjelasan Kepala Bidang Perbendaharaan bahwa “kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh BUD Kabupaten Bulungan dari segi pendidikan yang mayoritas Sarjana Ekonomi (S-1) dan sudah memenuhi kualifikasi yang diinginkan. Selama kurun waktu beberapa waktu sebelumnya Sumber Daya Manusia yang memverifikasi SPM didominasi SDM yang berpendidikan menengah atas atau kejuruan. Pimpinan melalui kebijakannya memberikan kesempatan kepada petugas di bidang keuangan ini untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasannya.

Hasil yang diperoleh saat ini telah diperoleh SDM yang mayoritas berpendidikan S-1, meskipun secara bertahap akan diberikan kesempatan kepada pegawai-pegawai yang lain. Begitu pun juga dengan kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang pengelolaan keuangan setiap tahunnya selalu diberikan kepada petugas. Namun dikarenakan keterbatasan anggaran pada SKPD selama 2 (dua) tahun belakangan ini, sudah tidak diprogramkan lagi, namun melalui kunjungan kerja atau studi banding ke daerah-daerah lain untuk meningkatkan kinerja masing-masing. rata-rata setiap pegawai telah mengikuti bimbingan teknis pengelolaan keuangan daerah di bidang perbendaharaan”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa “kebutuhan pelatihan yang lebih penting saat ini adalah pelatihan perpajakan, Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA), pengadaan barang dan jasa untuk meningkatkan kapasitas verifikator SPM pada bidang perbendaharaan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, namun tidak seluruhnya pegawai dapat mengikutinya disebabkan anggaran yang terbatas.”

Teknologi informasi memengaruhi secara positif kualitas penerbitan surat perintah pencairan dana di BUD Kabupaten Bulungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dan sarana komputer, dan jaringan internet menentukan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas penerbitan surat perintah pencairan dana di BUD Kabupaten Bulungan. Hasil penelitian ini relevan dengan teori Godhue dan Thompson, (1995) dan Wilkinson, dkk, (2000). Pemanfaatan sistem informasi dan sarana komputer pada BUD sangat mendukung pelaksanaan dan kelancaran penerbitan surat perintah pencairan dana. Sistem

informasi keuangan daerah (SIMDA) yang diaplikasikan untuk mendukung pemrosesan data dari input sehingga menjadi output berupa SP2D sangat mempercepat dan memudahkan bagi petugas, sehingga antrian data atau berkas dokumen yang akan dicetak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan informasi yang disediakan memenuhi kepuasan penyedia layanan dan pengguna layanan. Sarana komputer yang disediakan dalam mendukung pelaksanaan pelayanan penerbitan SP2D disediakan untuk SP2D belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal, termasuk pengeluaran pembiayaan yang dikelola BUD. Penggunaan jaringan internet untuk mendukung pelayanan penerbitan SP2D meskipun sering terjadi kendala dalam jaringan, tetapi telah tersedia kapasitasnya dalam sistem informasi meskipun belum sepenuhnya maksimal digunakan.

Menurut Kasubid Perbendaharaan menjelaskan “ untuk melaksanakan amanat dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dari proses perencanaan sampai dengan pengawasan keuangan daerah harus menggunakan teknologi informasi dan saat ini masih menggunakan SIMDA Keuangan dari BPKP. Meskipun telah ada jaringan internet, namun SIMDA keuangan tidak dapat dikoneksikan dengan baik akibat seringnya terjadi gangguan pada signal internet, sehingga teknologi tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Begitu juga halnya dengan penggunaan akses dengan pihak Perbankan dan Perpajakan tidak dapat berjalan dengan baik. Namun proses pelayanan penerbitan sampai dengan saat ini masih normal dan tidak mengalami kendala yang berarti.”

Kualitas penerbitan surat perintah pencairan dana oleh Bendahara Umum Daerah telah sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna (*users*), yaitu minimal 1 (satu) hari kerja dan maksimal 2 (dua) hari kerja. Dokumen memenuhi unsur

yang dipersyaratkan dan lengkap dapat diterbitkan dalam satu hari, namun apabila ada kekurangan atau kesalahan dilakukan perbaikan oleh SKPD dengan harapan dapat diterbitkan di hari berikutnya. Kualitas penerbitan SP2D yang telah dilaksanakan telah memenuhi unsur relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan mendukung teori kualitas pelayanan dari Parasuraman, (1988), dan (Tjiptono, (1999).

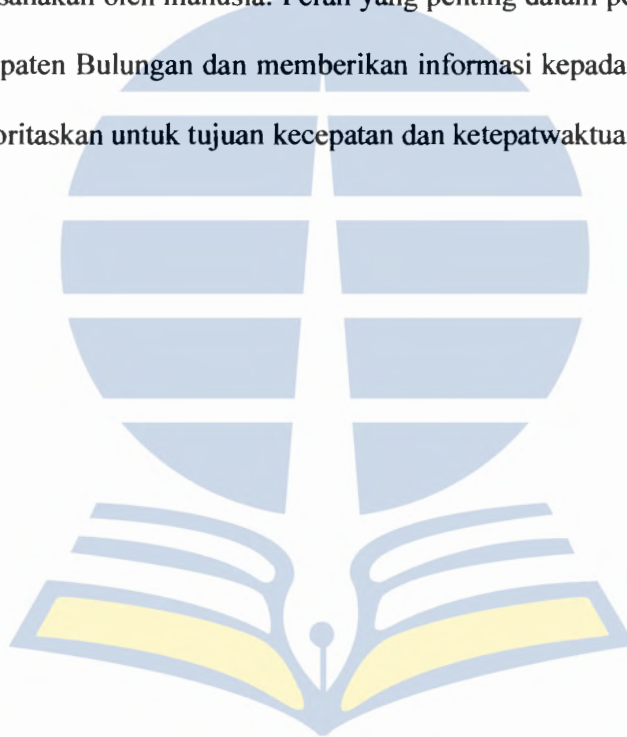
Lebih dominannya kualitas sumber daya manusia memengaruhi kualitas penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan dibandingkan dengan teknologi informasi disebabkan oleh proses pencermatan dan penelitian terhadap dokumen SPM yang disampaikan SKPD sangat tergantung pada faktor sumber daya manusia, disebabkan dokumen pendukung masih dalam bentuk salinan kertas (*hardcopy*) dibandingkan file-file (*softcopy*).

Faktor Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi meskipun memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan, tetapi masih cukup kecil peranannya terhadap peningkatan kualitas pelayanan penerbitan SP2D yang ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 49,5 %. Faktor-faktor yang lain kemungkinan memengaruhi lebih dominan dibandingkan dengan faktor kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi, seperti faktor jumlah SDM, jumlah sarana dan prasarana, penerapan regulasi, komitmen SKPD, pembebanan kerja, tanggung jawab, dan lain sebagainya yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian-penelitian lanjutan.

Kualitas Sumber Daya Manusia sangat penting dalam meningkatkan kualitas penerbitan SP2D, karena Sumber Daya Manusia dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja di bidang keuangan dapat meningkatkan kualitas

penerbitan SP2D. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia harus menjadi prioritas penting karena mampu menggerakkan sumber daya yang lain dan meningkatkan tanggung jawab pekerjaannya yang lebih baik.

Teknologi informasi disamping kualitas Sumber Daya Manusia juga memiliki peran penting. Penggunaan teknologi informasi meskipun suatu keharusan dalam sebuah regulasi keuangan daerah, namun manfaatnya untuk meningkatkan ketepatanwaktuan, kecepatan, dan kehandalan yang seluruhnya tidak dapat dilaksanakan oleh manusia. Peran yang penting dalam penerbitan SP2D pada BUD Kabupaten Bulungan dan memberikan informasi kepada pengguna informasi dapat diprioritaskan untuk tujuan kecepatan dan ketepatwaktuannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara statistik, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia memengaruhi secara signifikan kualitas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan. Kualitas sumber daya manusia yang menangani proses pelayanan penerbitan SP2D yang memiliki tanggung jawab, pendidikan dan pelatihan yang sesuai, dan pengalaman kerja yang cukup akan meningkatkan pelayanan penerbitan SP2D yang relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pengguna (*user*). Semakin baik unsur-unsur tersebut dimiliki oleh SDM maka semakin baik kualitas SDM.
2. Teknologi informasi memengaruhi secara signifikan kualitas penerbitan SP2D pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan. Teknologi informasi dalam bentuk pemanfaatan sistem informasi dan komputerisasi yang memadai, dan pemanfaatan jaringan internet akan meningkatkan pelayanan penerbitan SP2D yang relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pengguna (*users*). Semakin unsur-unsur tersebut digunakan dan diterapkan kepada setiap lini atau bagian kerja dalam proses penerbitan SP2D akan semakin meningkatkan penggunaan Teknologi Informasi.
3. Kualitas sumber daya manusia lebih besar dibandingkan teknologi informasi memengaruhi secara signifikan terhadap kualitas penerbitan SP2D pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan.



4. Secara keseluruhan kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi memengaruhi secara signifikan terhadap kualitas SP2D pada Bendahara Umum Daerah Kabupaten Bulungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) faktor peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu meningkatkan rasa tanggung jawab melalui komitmen kerja, dan kedisiplinan waktu, begitu pun juga dengan pendidikan dan pelatihan secara periodik dan berkala pegawai diberikan kesempatan untuk menimba pengetahuan di bidang keuangan khususnya pada pegawai yang tingkat pendidikannya masih kurang dan peningkatan pelatihan secara formal tidak hanya keuangan tetapi juga proses pengadaan barang dan jasa.
2. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya sebatas pada pelayanan pencetakan SP2D pada *back office*, namun diperluas pada penyediaan informasi kepada pengguna baik di pelayanan *front office* dan menambah kapasitas komputer setiap petugas verifikator, sehingga pelayanan yang diharapkan dapat memenuhi kepuasan pengguna.
3. Penelitian ini dibatasi pada 2 (dua) variabel independen, dan untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang lain seperti regulasi, standar operasional prosedur, sarana pelayanan, komitmen organisasi, dan sebagainya, untuk lebih mendapatkan faktor-faktor lain yang

memengaruhi kualitas penerbitan SP2D, dan dimungkinkan dengan menambah variabel moderat atau variabel intervening.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimbudiono, R. S. dan Fidelis, A.,A., 2004, *Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik. Vol. 05 No. 02. Hal. 18-30.
- Amiani, P.,A., 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat Pada KPPN Palangkaraya*, Salatiga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Arfianti, D., 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bustan, 2007, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Pare-Pare*, Makassar ,Tesis Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, I., 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, BPFE-Universitas Diponegoro.
- , 2011, *Ekonometrika, Teori Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*, Semarang, BPFE-Universitas Diponegoro.
- Haris, A., 2015, *Efektivitas Pencairan Dana APBN Dengan Penerapan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara*, Tesis Program Studi Kebijakan, Yogyakarta, UGM.
- Hasan, I. M., 2008, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H.M., 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis,Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta, FE-UGM.
- Kotler, P., 1997, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jilid I. Edisi ke-VI. Jakarta: Erlangga.
- Lahay, N.,O., 2013, *Analisis Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal EMBA,

Vol. 1 Nomor 3 September 2013, Halaman 508-518, Manado FEB Universitas Sam Ratulangi.

Lubis, K.A., 2009, *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*, Medan Universitas Sumatera Utara.

Mansur, T., 2008, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Bina Sosial Setdako Lhokseumawe*, Tesis, Medan, Universitas Sumatera Utara.

Mardiasmo, 2004, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta, Penerbit Andi.

Moenir H.A.S. 1997. *Manajemen Pelayanan Umum*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2014, *Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah : Kebijakan HKPD Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*, Jakarta, Penerbit Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi, 2010, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2014*.

Kwon, D.B., 2009, *Human Capital and Its Measurement, The 3rd OECD World Forum on "Statistics, Knowledge and Policy" Charting Progress, Building Visions, Improving Life, OECD Forum, Busan, Korea*.

Lupiyoadi, R., 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Passolong, H., 2007, *Teori Administrasi Publik*, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Jakarta, Kementerian Dalam Negeri.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan Birokrasi, Jakarta, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Keuangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan.

Prianggono, E., 2013, *Dampak Implementasi Reformasi Birokrasi Terhadap Intensitas Praktik Kecurangan Pada Proses Pencairan Dana (Studi Kasus Pada KPPN Malang)*, Hasil Penelitian diunduh pada portal Garuda pada tanggal 14 Nopember 2015, pukul 00.25 Wita.

Raffles, B., 2009, *Pengaruh SOP, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan KPPN Gunungsitoli*, Tesis Magister Manajemen Universitas Terbuka, Medan, UPBJJ Medan.

Rahadi, D. R., 2007, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik*. Yogyakarta, Seminar Nasional Teknologi..

Ratminto dan Atik Septiwinarsih, 2005, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Saleh, M., Saerang, E.,P.,D., 2013, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Dealer Mobil Di Sulawesi Utara*, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Manado, Magister Akuntansi Universitas Sam Ratulangi.

Sedarmayanti, (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Refika Aditama.

Setiawan, I., 2005, *Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan*. Skripsi, Pekanbaru, Universitas Riau.

Sinambela, P.L., Rochadi, S., Ghazali, R., Muksin, A., Setiabudi D., Bima. D., dan Syaifuddin, 2014, *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara.

Soimah, S., 2014, *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi, Bengkulu, FEB Universitas Bengkulu.

Sudarmanto, R.G., 2005, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, A., 1997, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jember, FKIP.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.

- Suroso, T.G., 2014, *Azas-Azas Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Artikel Anggaran dan Perbendaharaan, Jakarta, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan.
- Sutarman, 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara.
- Suwanda, D., 2015, *Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK)*, Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.4, 2015.
- Tjiptono, F., 1999, *Strategi Pemasaran*, Edisi 1, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Trisaputra, A., 2013, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Umar, H., 2003, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Usman, H., 2008, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Widyaningrum, C. 2010, *Pengaruh SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variable Intervening Pengendalian Intern Akuntansi, Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten*, Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto.
- Wijana, N., 2007, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan*, Bali, Universitas Udayana.
- www.BPKP.go.id, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara Sebagai Perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia, artikel BPKP tanggal 24 Oktober 2008, diunduh tanggal 22 Februari 2016, pukul 21.50 Wita.
- www.BPKP.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp, Pengenalan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA), artikel tanggal diunduh tanggal 22 Februari 2016, jam 22.00 Wita.
- www.umy.ac.id, Pengelolaan Keuangan Daerah Terkendala Kualitas SDM, artikel Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 19 Maret 2011, diunduh tanggal 22 Februari 2016, pukul 22.00 Wite

Lampiran 1 : Data Hasil Pengolahan Kuisioner Responden

Data Variabel Kualitas SDM (X_1)

No. Resp	$X_{1.1}$	$X_{1.2}$	$X_{1.3}$	$X_{1.4}$	$X_{1.5}$	$X_{1.6}$	Total X_1
1	2,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	20,00
2	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	29,00
3	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
4	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
5	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
6	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	23,00
7	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	28,00
8	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
9	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	25,00
10	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	30,00
11	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	30,00
12	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
13	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
14	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	4,00	20,00
15	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
16	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
17	5,00	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	23,00
18	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
19	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
20	2,00	4,00	3,00	2,00	2,00	2,00	15,00
21	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	5,00	23,00
22	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	29,00
23	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	2,00	20,00
24	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	22,00
25	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	29,00
26	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
27	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	21,00
28	4,00	4,00	4,00	2,00	3,00	4,00	21,00
29	5,00	4,00	4,00	3,00	4,00	5,00	25,00
30	4,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	28,00
31	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	21,00
32	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	27,00
33	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	22,00
34	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
35	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
36	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	3,00	19,00
37	5,00	5,00	5,00	3,00	5,00	5,00	28,00

38	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	28,00
39	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	4,00	26,00
40	5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	26,00
41	2,00	2,00	2,00	5,00	5,00	2,00	18,00
42	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	30,00
43	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
44	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
45	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
46	5,00	5,00	5,00	5,00	3,00	3,00	26,00
47	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
48	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
49	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	22,00
50	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	4,00	28,00

Sumber : Data Kuisioner, 2016

Data Variabel Teknologi Informasi (X ₂)									
No. Resp.	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	X _{2.7}	X _{2.8}	Total X ₂
1	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	29,00
2	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	32,00
3	4,00	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	35,00
4	2,00	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	28,00
5	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
6	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	30,00
7	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	38,00
8	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
9	3,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	3,00	3,00	30,00
10	4,00	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	38,00
11	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	40,00
12	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
13	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
14	2,00	2,00	4,00	3,00	2,00	2,00	2,00	2,00	19,00
15	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
16	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
17	4,00	4,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	37,00
18	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
19	4,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	35,00
20	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	3,00	28,00
21	2,00	5,00	4,00	4,00	4,00	5,00	2,00	4,00	30,00
22	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	5,00	2,00	4,00	33,00
23	2,00	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	28,00
24	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	27,00
25	4,00	5,00	5,00	5,00	2,00	4,00	2,00	2,00	29,00

26	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	30,00
27	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	29,00
28	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	3,00	3,00	32,00
29	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	2,00	4,00	28,00
30	3,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	2,00	29,00
31	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	27,00
32	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	5,00	3,00	5,00	31,00
33	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	27,00
34	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
35	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	3,00	29,00
36	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	3,00	27,00
37	3,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	2,00	2,00	30,00
38	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	38,00
39	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	33,00
40	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	28,00
41	2,00	2,00	2,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	28,00
42	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	40,00
43	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
44	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
45	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
46	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	3,00	5,00	36,00
47	5,00	4,00	3,00	3,00	3,00	5,00	3,00	3,00	29,00
48	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
49	3,00	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	2,00	3,00	26,00
50	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	34,00

Sumber : Data Kuisisioner, 2016.

Data Variabel Kualitas Penerbitan SP2D

No. Resp.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total Y
1	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	30,00
2	4,00	4,00	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	35,00
3	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	4,00	4,00	34,00
4	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	31,00
5	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
6	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	30,00
7	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	37,00
8	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	29,00
9	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	32,00
10	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00	39,00
11	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	40,00
12	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	30,00
13	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	35,00

14	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	30,00
15	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
16	5,00	2,00	5,00	4,00	5,00	5,00	4,00	5,00	35,00
17	5,00	2,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	36,00
18	4,00	4,00	4,00	2,00	3,00	4,00	4,00	4,00	29,00
19	4,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	5,00	5,00	36,00
20	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	31,00
21	4,00	5,00	2,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	31,00
22	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	37,00
23	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	4,00	4,00	4,00	28,00
24	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	4,00	30,00
25	5,00	5,00	5,00	4,00	4,00	5,00	2,00	5,00	35,00
26	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	30,00
27	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
28	5,00	4,00	5,00	4,00	5,00	5,00	4,00	5,00	37,00
29	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	31,00
30	5,00	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	4,00	5,00	36,00
31	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	30,00
32	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	30,00
33	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
34	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
35	5,00	2,00	4,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	33,00
36	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
37	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	3,00	5,00	38,00
38	5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	5,00	37,00
39	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	5,00	36,00
40	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00	34,00
41	5,00	2,00	4,00	2,00	2,00	4,00	5,00	4,00	28,00
42	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	40,00
43	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
44	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	2,00	28,00
45	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	33,00
46	5,00	5,00	4,00	3,00	3,00	4,00	5,00	5,00	34,00
47	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	29,00
48	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00
49	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	5,00	32,00
50	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	32,00

Sumber : Data Kuisisioner, 2016.

Lampiran 2 : Hasil Analisis Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, dan Pengujian Hipotesis Dengan Program SPSS

**A. Hasil Analisis Deskriptif
Kualitas SDM (X_1)**

Kualitas SDM1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	6,0	6,0	6,0
	4,00	32	64,0	64,0	70,0
	5,00	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SDM2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,0	2,0	2,0
	4,00	37	74,0	74,0	76,0
	5,00	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SDM3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,0	2,0	2,0
	3,00	2	4,0	4,0	6,0
	4,00	35	70,0	70,0	76,0
	5,00	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SDM4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	7	14,0	14,0	14,0
	3,00	7	14,0	14,0	28,0
	4,00	26	52,0	52,0	80,0
	5,00	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SDM5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	6,0	6,0	6,0
	3,00	8	16,0	16,0	22,0
	4,00	26	52,0	52,0	74,0
	5,00	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SDM6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	6,0	6,0	6,0
	3,00	5	10,0	10,0	16,0
	4,00	32	64,0	64,0	80,0
	5,00	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Teknologi Informasi (X₂)

TI 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	5	10,0	10,0	10,0
3,00	10	20,0	20,0	30,0
4,00	28	56,0	56,0	86,0
5,00	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	4,0	4,0	4,0
3,00	1	2,0	2,0	6,0
4,00	34	68,0	68,0	74,0
5,00	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	2,0	2,0	2,0
3,00	2	4,0	4,0	6,0
4,00	36	72,0	72,0	78,0
5,00	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	8,0	8,0	8,0
4,00	36	72,0	72,0	80,0
5,00	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	5	10,0	10,0	10,0
3,00	7	14,0	14,0	24,0
4,00	33	66,0	66,0	90,0
5,00	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	4,0	4,0	4,0
3,00	2	4,0	4,0	8,0
4,00	32	64,0	64,0	72,0
5,00	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	12	24,0	24,0	24,0
3,00	13	26,0	26,0	50,0
4,00	18	36,0	36,0	86,0
5,00	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

TI 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	5	10,0	10,0	10,0
3,00	12	24,0	24,0	34,0
4,00	24	48,0	48,0	82,0
5,00	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas Penerbitan SP2D Y)**Kualitas SP2D1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	32	64,0	64,0	64,0
5,00	18	36,0	36,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	6	12,0	12,0	12,0
3,00	2	4,0	4,0	16,0
4,00	31	62,0	62,0	78,0
5,00	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	2,0	2,0	2,0
4,00	35	70,0	70,0	72,0
5,00	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	5	10,0	10,0	10,0
3,00	6	12,0	12,0	22,0
4,00	32	64,0	64,0	86,0
5,00	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	4,0	4,0	4,0
3,00	4	8,0	8,0	12,0
4,00	30	60,0	60,0	72,0
5,00	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	4	8,0	8,0	8,0
4,00	32	64,0	64,0	72,0
5,00	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	4,0	4,0	4,0
3,00	6	12,0	12,0	16,0
4,00	34	68,0	68,0	84,0
5,00	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Kualitas SP2D8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	2,0	2,0	2,0
4,00	34	68,0	68,0	70,0
5,00	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Kualitas SDM (X_1)

Correlations

		Kualitas SDM1	Kualitas SDM2	Kualitas SDM3	Kualitas SDM4	Kualitas SDM5	Kualitas SDM6	Kualitas SDM
Kualitas SDM1	Pearson Correlation	1	.700**	.852**	.243	.456**	.542**	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.089	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SDM2	Pearson Correlation	.700**	1	.876**	.213	.335**	.525**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.138	.017	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SDM3	Pearson Correlation	.852**	.876**	1	.253	.433**	.525**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.076	.002	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SDM4	Pearson Correlation	.243	.213	.253	1	.661**	.258	.648**
	Sig. (2-tailed)	.089	.138	.076		.000	.069	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SDM5	Pearson Correlation	.456**	.335**	.433**	.661**	1	.469**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.002	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SDM6	Pearson Correlation	.542**	.525**	.525**	.258	.469**	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.069	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SDM	Pearson Correlation	.801**	.745**	.817**	.648**	.786**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Teknologi Informasi (X_2)

Correlations

		T1 1	T1 2	T1 3	T1 4	T1 5	T1 6	T1 7	T1 8	Teknologi Informasi
T1 1	Pearson Correlation	1	.496**	.423**	.074	.508**	.292	.346	.355	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.810	.000	.039	.014	.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 2	Pearson Correlation	.496**	1	.652**	.304	.282	.402**	.242	.361**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.032	.047	.004	.090	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 3	Pearson Correlation	.423**	.652**	1	.354	.124	.099	.325	.319	.589**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.012	.391	.496	.021	.024	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 4	Pearson Correlation	.074	.304	.354	1	.277	.405**	.179	.204	.489**
	Sig. (2-tailed)	.810	.032	.012		.052	.004	.215	.155	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 5	Pearson Correlation	.508**	.282	.124	.277	1	.425**	.283	.329	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.047	.391	.052		.002	.046	.020	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 6	Pearson Correlation	.292	.402**	.099	.405	.425**	1	.320	.482**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.039	.004	.496	.004	.002		.023	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 7	Pearson Correlation	.346	.242	.325	.179	.283	.320	1	.696**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.014	.090	.021	.215	.046	.023		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T1 8	Pearson Correlation	.355	.361**	.319	.204	.329	.482**	.696**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.011	.010	.024	.155	.020	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	.687**	.677**	.589**	.469**	.628**	.647**	.712**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kualitas Penerbitan SP2D (Y)

Correlations									
	Kualitas SP2D1	Kualitas SP2D2	Kualitas SP2D3	Kualitas SP2D4	Kualitas SP2D5	Kualitas SP2D6	Kualitas SP2D7	Kualitas SP2D8	Kualitas SP2D
Kualitas SP2D1	1								
Pearson Correlation		.150	.506**	.276	.342	.619**	.297	.620**	.714**
Sig. (2-tailed)		.300	.000	.053	.015	.000	.036	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D2		1							
Pearson Correlation	.150		.073	.131	.110	.231	-.075	.199	.425**
Sig. (2-tailed)	.300		.615	.364	.446	.107	.607	.165	.002
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D3			1						
Pearson Correlation	.506**	.073		.329	.438**	.468**	.136	.513**	.661**
Sig. (2-tailed)	.000	.615		.020	.001	.000	.346	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D4				1					
Pearson Correlation	.276	.131	.329		.713**	.348**	-.014	.377**	.670**
Sig. (2-tailed)	.053	.364	.020		.000	.013	.925	.007	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D5					1				
Pearson Correlation	.342	.110	.438**	.713**		.438**	.053	.374**	.718**
Sig. (2-tailed)	.015	.446	.001	.000		.001	.716	.007	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D6						1			
Pearson Correlation	.619**	.231	.468**	.348**	.438**		.182	.468**	.741**
Sig. (2-tailed)	.000	.107	.000	.013	.001		.207	.001	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D7							1		
Pearson Correlation	.297	-.075	.136	-.014	.053	.182		.136	.323
Sig. (2-tailed)	.036	.607	.346	.925	.716	.207		.346	.022
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D8								1	
Pearson Correlation	.620**	.199	.513**	.377**	.374**	.468**	.136		.708**
Sig. (2-tailed)	.000	.165	.000	.007	.007	.001	.346		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kualitas SP2D									1
Pearson Correlation	.714**	.425**	.661**	.670**	.718**	.741**	.323	.708**	
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.022	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas
Kualitas SDM (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.852	6

Teknoogi Informasi (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,801	,806	8

Kualitas Penerbitan SP2D (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,776	8

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,137	2,816		4,665	,000		
KualitasSDM	,402	,127	,407	3,161	,003	,620	1,613
TeknologiInformasi	,320	,105	,391	3,036	,004	,620	1,613

a. Dependent Variable: KualitasSP2D

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,516	,495	2,26783	2,108

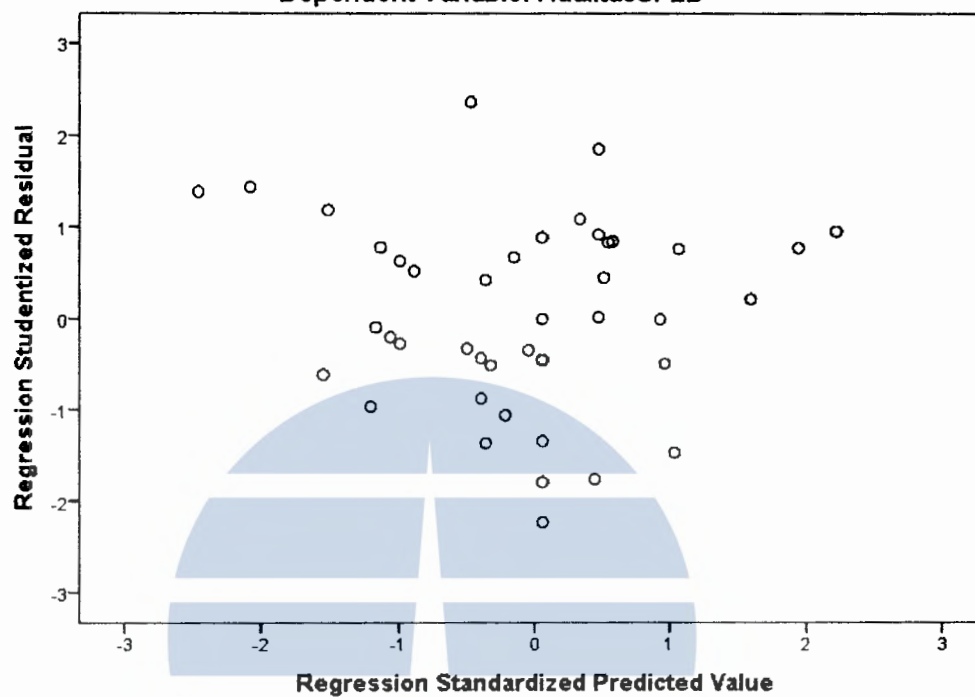
a. Predictors: (Constant), TeknologiInformasi, KualitasSDM

b. Dependent Variable: KualitasSP2D

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

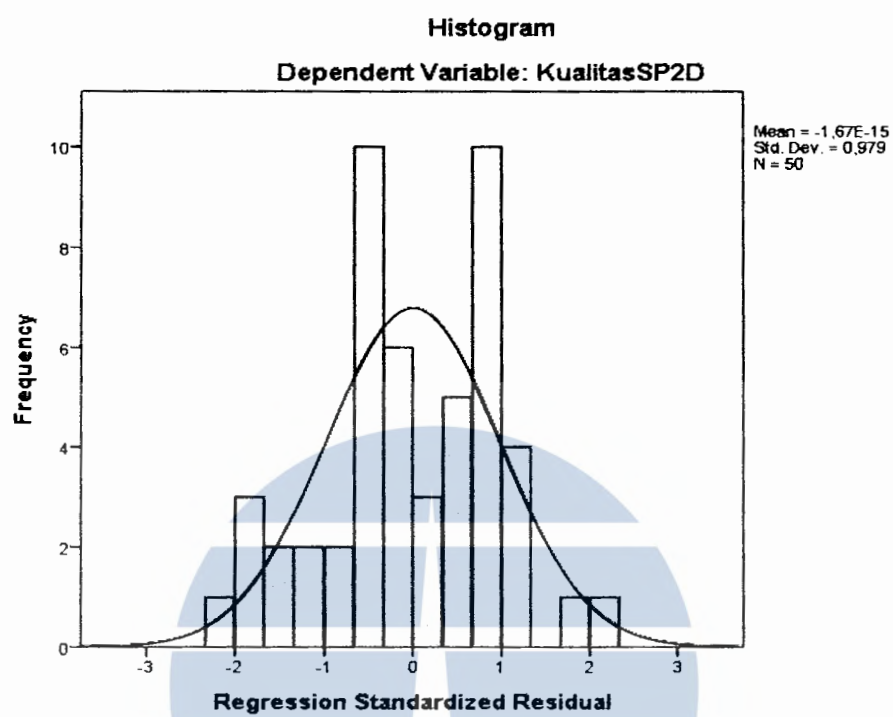
Dependent Variable: KualitasSP2D

Coefficients^a

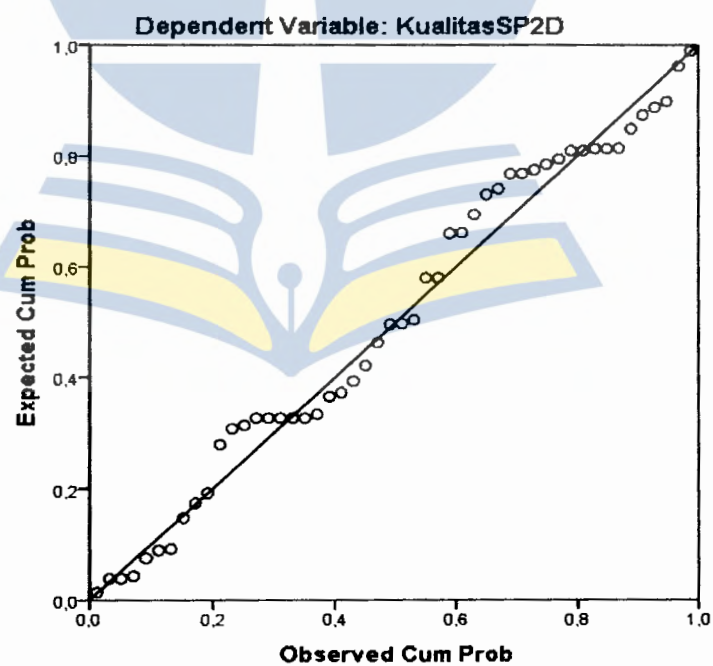
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,498	1,596		1,565	,124
	KualitasSDM	-,024	,072	-,061	-,327	,745
	TeknologiInformasi	-,004	,060	-,011	-,062	,951

a. Dependent Variable: AbsUt

Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22106776
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,061
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,495	2,26783

a. Predictors: (Constant), TeknologiInformasi, KualitasSDM

b. Dependent Variable: KualitasSP2D

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257,556	2	128,778	25,039	,000 ^b
	Residual	241,724	47	5,143		
	Total	499,280	49			

a. Dependent Variable: KualitasSP2D

b. Predictors: (Constant), TeknologiInformasi, KualitasSDM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,137	2,816		4,665	,000
	KualitasSDM	,402	,127	,407	3,161	,003
	TeknologiInformasi	,320	,105	,391	3,036	,004

a. Dependent Variable: KualitasSP2D

Lampiran 3 : Tabel t, F, dan Produk Pearson

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel F

d	v1															
	v2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.28	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.08	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89	
47	4.05	3.28	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88	
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87	
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.88	1.86	
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.08	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.08	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.08	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85	
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84	
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.88	1.84	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.88	1.84	
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.88	1.83	
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83	
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82	
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82	
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.88	1.84	1.81	
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.88	1.84	1.81	
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.88	1.83	1.81	
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.88	1.83	1.81	
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.88	1.83	1.81	
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80	
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80	
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.82	1.80	
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.89	1.85	1.82	1.80	
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80	
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79	
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79	
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78	
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78	
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	

Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6180	1.4002								
7	0.6886	1.3554	0.4872	1.8084						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3874	2.2888				
9	0.8243	1.3180	0.6291	1.8003	0.4548	2.1282	0.2957	2.5888		
10	0.8791	1.3107	0.6872	1.8413	0.5253	2.0983	0.3780	2.4137	0.3437	2.8017
11	0.9273	1.3241	0.7380	1.8844	0.5848	1.9280	0.4441	2.2800	0.3155	2.8448
12	0.9706	1.3314	0.8122	1.9794	0.6377	1.8840	0.5120	2.1788	0.3786	2.9881
13	1.0087	1.3404	0.8812	1.9821	0.7147	1.8138	0.5745	2.0843	0.4445	2.9887
14	1.0456	1.3503	0.9354	1.9907	0.7887	1.7788	0.6321	2.0088	0.5057	2.9888
15	1.0778	1.3605	0.9455	1.9432	0.8140	1.7301	0.6852	1.8974	0.5678	2.9188
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.9386	0.8572	1.7277	0.7340	1.8054	0.6150	2.9187
17	1.1336	1.3812	1.0154	1.9381	0.8988	1.7181	0.7780	1.8085	0.6611	2.9181
18	1.1578	1.3913	1.0481	1.9353	0.9331	1.6981	0.8204	1.8719	0.7088	2.8888
19	1.1884	1.4012	1.0743	1.9355	0.9688	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.8878
20	1.2115	1.4107	1.1004	1.9387	0.9878	1.6783	0.8843	1.8288	0.7918	2.8888
21	1.2212	1.4200	1.1245	1.9385	1.0382	1.6884	0.9272	1.8118	0.8288	2.8635
22	1.2386	1.4288	1.1471	1.9408	1.0529	1.6840	0.9578	1.7904	0.8629	2.8488
23	1.2587	1.4375	1.1682	1.9435	1.0778	1.6587	0.9884	1.7885	0.8848	2.8188
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.9484	1.1018	1.6585	1.0131	1.7753	0.9048	2.8018
25	1.2879	1.4537	1.2083	1.9485	1.1228	1.6540	1.0381	1.7688	0.9538	2.8883
26	1.3022	1.4614	1.2235	1.9528	1.1432	1.6523	1.0618	1.7584	0.9784	2.8777
27	1.3157	1.4688	1.2388	1.9582	1.1624	1.6510	1.0838	1.7527	1.0042	2.8888
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.9588	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0278	2.8587
29	1.3405	1.4828	1.2688	1.9631	1.1978	1.6488	1.1241	1.7428	1.0488	2.8488
30	1.3528	1.4894	1.2837	1.9688	1.2138	1.6488	1.1428	1.7388	1.0788	2.8378
31	1.3638	1.4957	1.2988	1.9701	1.2282	1.6500	1.1602	1.7352	1.0884	2.8252
32	1.3734	1.5018	1.3083	1.9738	1.2437	1.6505	1.1788	1.7323	1.1088	2.8187
33	1.3804	1.5078	1.3242	1.9778	1.2578	1.6511	1.1937	1.7288	1.1278	2.8128
34	1.3889	1.5135	1.3325	1.9805	1.2707	1.6518	1.2078	1.7277	1.1438	2.8078
35	1.4018	1.5191	1.3433	1.9838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7258	1.1601	2.8029
36	1.4187	1.5245	1.3537	1.9872	1.2953	1.6538	1.2358	1.7245	1.1758	2.7987
37	1.4188	1.5287	1.3635	1.9904	1.3088	1.6550	1.2488	1.7220	1.1881	2.7988
38	1.4278	1.5348	1.3730	1.9937	1.3177	1.6583	1.2614	1.7223	1.2042	2.7918
39	1.4347	1.5388	1.3821	1.9988	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2178	2.7888
40	1.4421	1.5444	1.3928	1.8000	1.3384	1.6588	1.2848	1.7208	1.2308	2.7888
41	1.4488	1.5488	1.3982	1.8031	1.3488	1.6603	1.2958	1.7208	1.2428	2.7808
42	1.4582	1.5534	1.4073	1.8081	1.3573	1.6617	1.3084	1.7208	1.2548	2.7814
43	1.4628	1.5577	1.4131	1.8081	1.3683	1.6632	1.3188	1.7208	1.2688	2.7784
44	1.4688	1.5618	1.4228	1.8128	1.3748	1.6647	1.3283	1.7208	1.2788	2.7777
45	1.4734	1.5688	1.4288	1.8148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7208	1.2874	2.7782
46	1.4814	1.5700	1.4388	1.8178	1.3912	1.6677	1.3448	1.7208	1.2978	2.7748
47	1.4872	1.5738	1.4435	1.8204	1.3988	1.6682	1.3535	1.7208	1.3073	2.7738
48	1.4908	1.5776	1.4500	1.8221	1.4084	1.6708	1.3618	1.7208	1.3187	2.7725
49	1.4988	1.5813	1.4584	1.8257	1.4138	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	2.7718
50	1.5005	1.5848	1.4625	1.8283	1.4208	1.6738	1.3778	1.7214	1.3348	2.7788
51	1.5088	1.5884	1.4684	1.8308	1.4273	1.6754	1.3853	1.7218	1.3431	2.7781
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.8334	1.4338	1.6768	1.3928	1.7223	1.3512	2.7884
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.8358	1.4402	1.6783	1.4008	1.7228	1.3588	2.7888
54	1.5238	1.5983	1.4851	1.8383	1.4484	1.6800	1.4088	1.7234	1.3688	2.7884
55	1.5278	1.6014	1.4903	1.8408	1.4523	1.6815	1.4138	1.7240	1.3743	2.7881
56	1.5308	1.6045	1.4954	1.8438	1.4581	1.6830	1.4204	1.7248	1.3815	2.7878
57	1.5383	1.6075	1.5004	1.8452	1.4637	1.6845	1.4284	1.7253	1.3885	2.7875
58	1.5408	1.6105	1.5052	1.8473	1.4683	1.6888	1.4325	1.7258	1.3953	2.7873
59	1.5448	1.6134	1.5088	1.8487	1.4745	1.6875	1.4385	1.7268	1.4019	2.7872
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.8518	1.4797	1.6888	1.4443	1.7274	1.4083	2.7871
61	1.5524	1.6188	1.5188	1.8548	1.4847	1.6904	1.4488	1.7284	1.4146	2.7871
62	1.5582	1.6216	1.5232	1.8581	1.4888	1.6918	1.4554	1.7288	1.4208	2.7871
63	1.5688	1.6243	1.5274	1.8591	1.4943	1.6932	1.4607	1.7288	1.4285	2.7871
64	1.5635	1.6288	1.5315	1.8681	1.4988	1.6948	1.4658	1.7300	1.4322	2.7872
65	1.5678	1.6294	1.5355	1.8621	1.5035	1.6988	1.4708	1.7311	1.4378	2.7873
66	1.5784	1.6318	1.5385	1.8648	1.5078	1.6974	1.4758	1.7318	1.4433	2.7875
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.8688	1.5122	1.6988	1.4808	1.7327	1.4488	2.7878
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.8678	1.5184	1.7001	1.4853	1.7338	1.4537	2.7878
69	1.5883	1.6388	1.5507	1.8687	1.5285	1.7015	1.4888	1.7343	1.4588	2.7888
70	1.5804	1.6413	1.5542	1.8715	1.5345	1.7028	1.4943	1.7354	1.4637	2.7885

Tabel t dan r Product Momen

Tabel nilai kritis untuk r Pearson Product Moment								
df=n-2	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,01	0,002	0,001
1	0,951	0,988	0,997	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
2	0,800	0,900	0,950	0,980	0,990	0,995	0,998	0,999
3	0,687	0,805	0,878	0,934	0,959	0,974	0,986	0,991
4	0,608	0,729	0,811	0,882	0,917	0,942	0,963	0,974
5	0,551	0,689	0,754	0,833	0,875	0,906	0,935	0,951
6	0,507	0,621	0,707	0,789	0,834	0,870	0,905	0,925
7	0,472	0,582	0,666	0,750	0,798	0,836	0,875	0,898
8	0,443	0,549	0,632	0,715	0,765	0,805	0,847	0,872
9	0,419	0,521	0,602	0,685	0,735	0,776	0,820	0,847
10	0,398	0,497	0,576	0,658	0,708	0,750	0,795	0,823
11	0,380	0,476	0,553	0,634	0,684	0,726	0,772	0,801
12	0,365	0,458	0,532	0,612	0,661	0,703	0,750	0,780
13	0,351	0,441	0,514	0,592	0,641	0,683	0,730	0,760
14	0,338	0,426	0,497	0,574	0,623	0,664	0,711	0,742
15	0,327	0,412	0,482	0,558	0,606	0,647	0,694	0,725
16	0,317	0,400	0,468	0,543	0,590	0,631	0,678	0,708
17	0,308	0,389	0,456	0,529	0,575	0,616	0,662	0,693
18	0,299	0,378	0,444	0,516	0,561	0,602	0,648	0,679
19	0,291	0,369	0,433	0,503	0,548	0,589	0,635	0,665
20	0,284	0,360	0,423	0,492	0,537	0,578	0,622	0,652
21	0,277	0,352	0,413	0,482	0,526	0,565	0,610	0,640
22	0,271	0,344	0,404	0,472	0,515	0,554	0,599	0,629
23	0,265	0,337	0,396	0,462	0,505	0,543	0,588	0,618
24	0,260	0,330	0,388	0,453	0,496	0,534	0,578	0,607
25	0,255	0,323	0,381	0,445	0,487	0,524	0,568	0,597
26	0,250	0,317	0,374	0,437	0,479	0,515	0,559	0,588
27	0,245	0,311	0,367	0,430	0,471	0,507	0,550	0,579
28	0,241	0,306	0,361	0,423	0,463	0,499	0,541	0,570
29	0,237	0,301	0,355	0,416	0,456	0,491	0,533	0,562
30	0,233	0,296	0,349	0,409	0,448	0,484	0,526	0,554
35	0,216	0,275	0,325	0,381	0,418	0,452	0,492	0,519
40	0,202	0,257	0,304	0,358	0,393	0,425	0,463	0,490
45	0,190	0,243	0,288	0,338	0,372	0,403	0,439	0,465
50	0,181	0,231	0,273	0,322	0,354	0,384	0,419	0,443
60	0,165	0,211	0,250	0,295	0,325	0,352	0,385	0,408
70	0,153	0,195	0,232	0,274	0,302	0,327	0,358	0,380
80	0,143	0,183	0,217	0,257	0,283	0,307	0,336	0,357
90	0,135	0,173	0,205	0,242	0,267	0,290	0,318	0,338
100	0,128	0,164	0,195	0,230	0,254	0,276	0,303	0,321
150	0,105	0,134	0,159	0,189	0,208	0,227	0,249	0,264
200	0,091	0,116	0,138	0,164	0,181	0,197	0,216	0,230
300	0,074	0,095	0,113	0,134	0,148	0,161	0,177	0,188
400	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128	0,140	0,154	0,164
500	0,057	0,073	0,088	0,104	0,115	0,125	0,138	0,146
1000	0,041	0,052	0,062	0,073	0,081	0,089	0,098	0,104

Lampiran 4 : Daftar Kuisisioner

KUISIONER (ANGKET) PENELITIAN



Kuisisioner ini disusun sebagai bahan dalam penyusunan
Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Ilmu
Administrasi Publik Pada Universitas Terbuka dan untuk
melengkapi persyaratan kelulusan

Disusun Oleh :
Magdalena Idda Kusumaningsih
NIM. 500894247

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
2016**

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS PENERBITAN SURAT PERINTAH PENCAIRAN DANA (SP2D) PADA BENDAHARA UMUM DAERAH (BUD) KABUPATEN BULUNGAN

Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : **Permohonan Pengisian
Kuisioner Penelitian**

K e p a d a
Yth. Bapak/Ibu Responden
di-
Tempat

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat untuk penelitian terkait dengan penatausahaan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Bulungan dalam rangka penyusunan Tesis. Informasi Bapak/Ibu sangat berguna bagi penelitian ini, karena Bapak/Ibu adalah orang yang tepat untuk mengutarakan pengalaman dan pendapat mengenai hal ini. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar.

Sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya. Atas waktu dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

MAGDALENA IDDA K.

NR :
(Diisi Peneliti)

LEMBAR KUESIONER

Petunjuk Pengisian : Mohon untuk mengisi data-data pada sub-sub dengan benar dan sesuai dengan pengamatan dan kenyataan yang pernah dihadapi oleh responden. Jika responden keberatan untuk mengisi nama pada identitas responden dapat diabaikan namun tetap mengisi data-data yang lain dan tidak dikosongkan, karena dapat mengaburkan keabsahan hasil penelitian ini.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria / Wanita
3. Umur : Tahun
4. Nama SKPD :
5. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
6. Lama Bapak/Ibu bekerja di SKPD ini : ☐ 1-5th ☐ 5-10th ☐ >10th
7. Nomor Telp/HP :

B. DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian :

- a. Centanglah (✓) kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan yang disebutkan, sesuai pengamatan di lapangan.
- b. Pengamatan yang responden lakukan berdasarkan kondisi atau keadaan yang ada pada Bendahara Umum Daerah atau BPKAD Kabupaten Bulungan khususnya pada bidang perbendaharaan (penerbitan SP2D).

1. Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

N = Netral

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Relevan						
1.	Output SP2D yang diterbitkan memberikan informasi yang tepat dan benar sesuai dengan transaksi yang terjadi dan ketersediaan dana.					
2.	Penerbitan SP2D oleh BUD telah dilaksanakan secara tepat waktu.					
3.	Setiap dokumen SP2D yang diterbitkan menyajikan informasi secara tepat dan lengkap.					
Handal						
4.	Setiap dokumen SP2D yang diterbitkan bebas dari kesalahan yang bersifat materil.					
5.	Dokumen SP2D yang disajikan menggambarkan transaksi yang jujur.					
6.	Informasi dalam dokumen SP2D yang dihasilkan dapat diuji kebenaran dan ketepatannya.					
Dapat dibandingkan						
7.	Informasi pencairan dana dalam SP2D yang diterbitkan oleh BUD dapat dibandingkan dengan masa transaksi sebelumnya.					
Dapat dipahami						
8.	Setiap informasi yang disediakan dalam dokumen SP2D dapat dipahami oleh pengguna (<i>users</i>).					

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

N = Netral

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Tanggung Jawab						
1.	Pegawai yang melaksanakan tugas verifikasi dokumen SPM memahami tugas dan fungsinya dalam penatausahaan keuangan daerah.					
2.	Pegawai telah menjalankan tugas pemeriksaan dokumen dan ketersediaan dana dengan sesungguhnya.					
3.	Pegawai dalam melaksanakan tugasnya telah mempedomani ketentuan perundangan yang berlaku.					
Pelatihan dan Pendidikan						
4.	Pegawai memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya.					
5.	Kemampuan teknis pegawai yang memverifikasi dokumen SPM memenuhi syarat di bidangnya.					
Pengalaman						
6.	Pegawai telah bekerja lama sebagai pemeriksa dokumen SPM di tempat kerjanya					

3. Teknologi dan Informasi

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

N = Netral

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Sistem Informasi dan Komputerisasi						
1.	Setiap pegawai sebagai verifikator dokumen keuangan telah menggunakan komputer dalam melaksanakan tugasnya.					
2.	Pengolahan transaksi keuangan di BUD, <i>software</i> (SIMDA) yang digunakan cukup mumpuni dalam menghasilkan dokumen yang					

	dibutuhkan.					
3.	Pemeliharaan/update SIMDA di BUD selalu dilakukan secara periodik.					
4.	Penggunaan sistem komputerisasi telah memberikan cukup informasi yang diperlukan para pengguna (<i>users</i>).					
5.	Seluruh alur kerja dari penerimaan berkas sampai dengan output akhir menggunakan program dan komputerisasi.					
6.	Kemudahan menggunakan sistem aplikasi teknologi dan ketersediaan peralatan dalam proses input data keuangan oleh bendahara.					
Jaringan Internet						
7.	Dalam sistem informasi yang digunakan dalam penatausahaan keuangan di BUD dan SKPD telah memanfaatkan jaringan internet yang saling terkoneksi satu sama lain.					
8.	Jaringan internet di area BUD telah dimanfaatkan secara tepat dalam penatausahaan keuangan daerah.					

Demikian kuisisioner ini dibuat, dan diucapkan terima kasih atas partisipasi para responden yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuisisioner ini. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Tanjung Selor, Maret 2016

Peneliti,

MAGDALENA IDDA K.

Lembar 5 : Hasil Wawancara

RINGKASAN HASIL WAWANCARA**1. KUALITAS SDM**

Peranan SDM dalam suatu organisasi merupakan peranan yang sangat penting dimana SDM adalah potensi yang merupakan asset dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tergantung dari kualitas SDM yang ada. Oleh karena itu SDM dalam mencapai tujuan organisasi harus memiliki kualitas yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan melalui pendidikan, pelatihan/skill dan pengalaman kerja yang cukup serta semua potensi yang dimiliki untuk mempengaruhi hasil kerjanya dengan baik. Apakah SDM yang ada di bidang perbendaharaan sudah mampu memahami logika pengelolaan keuangan dengan baik dalam meningkatkan kualitasnya ?

“... Kualitas SDM cukup baik namun perlu ditingkatkan terutama penguasaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penatausahaan keuangan daerah melalui Sistem dan prosedur penatausahaan keuangan yang diatur di dalam Peraturan Bupati dengan mengacu kepada Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Keterbatasan SDM bidang perbendaharaan yang memiliki sertifikasi pengadaan barang dan jasa sebagai tanda bukti pengakuan dari Pemerintah atas kompetensi SDM, maka sebagai verifikator bidang perbendaharaan diturut sertakan dalam pelatihan barang dan jasa sesuai dengan Perpres Nomor 70 Tahun 2012 tentang perubahan kedua atas Perpres Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
(Kabid Perbendaharaan BPKAD)

“...Sejauh ini berjalan normal saja atau normatif, agar pelayanan di bidang perbendaharaan tercipta dengan baik, maka kualitas SDM perlu ditingkatkan yaitu melalui pembebanan kerja setiap SDM sebagai verifikator dengan tujuan mempunyai tanggung jawab atas beban kerja. Pendidikan yang dimiliki oleh SDM bidang perbendaharaan hampr 50% sudah memenuhi syarat dengan kualifikasi pendidikan S1 dan beberapa S2. Untuk pengembangan SDM yaitu dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada SDM dalam mengikuti pelatihan/bimtek tentang pengelolaan keuangan baik pelatihan administrasi gaji, SIMDA keuangan, Pengadaan barang dan jasa, Perpajakan dll, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM.

(Kasubid Perbendaharaan BPKAD)

2. TEKNOLOGI INFORMASI

Untuk menciptakan pelayanan yang baik dengan tujuan memberikan kepuasan atau manfaat bagi penggunanya, Teknologi Informasi merupakan sarana penunjang dalam proses pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik sehingga pelayanan publik yang diberikan dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Kelemahan teknis dari aplikasi SIMDA yaitu masih rendahnya penguasaan SIMDA pada beberapa SKPD merupakan bentuk faktor komitmen organisasi untuk mengatasinya.

Langkah-langkah apa saja yang bisa diambil dalam mengatasi permasalahan ini ?

“... Sejalan dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 merupakan keseluruhan dari kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan proses pengawasan pengelolaan keuangan daerah yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dan upaya untuk mempercepat pelaksanaannya secara elektronik perlu komitmen Pemda dalam penyediaan kapasitas internet yang baik, sehingga dalam sistem informasi yang digunakan dalam penatausahaan keuangan di BUD dan SKPD telah memanfaatkan jaringan internet yang saling terkoneksi satu sama lain.

Demi terwujudnya pelayanan maka bidang perbendaharaan untuk saat ini mempunyai konsep tentang design pelayanan sebagai sarana dalam meningkatkan pelayanan di BUD yaitu dengan design tata ruang bidang perbendaharaan dan website bidang perbendaharaan yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Untuk itu perlu adanya pembinaan melalui training SIMDA bagi SDM bidang perbendaharaan yang nantinya bekerja sama dengan PT. Murfa untuk pengadaan sistem tersebut.

(Kabid Perbendaharaan BPKAD)

“.... Teknologi informasi merupakan syarat/sistem dalam pengolahan data misalnya dengan mengadopsi sistem dari Perbankan, sistem billing dari perpajakan yang dapat diimplementasikan dengan tujuan pelayanan yang lebih baik.

Memberikan kesempatan kepada SDM untuk meningkatkan kualitasnya dalam memahami aplikasi SIMDA yang berbasis komputerisasi dengan mengikut sertakan melalui bimtek/pelatihan.

SDM bidang perbendaharaan harus lebih aktif untuk dapat mengoperasikan SIMDA sehingga benar-benar memahami pengelolaan keuangan di SKPD.

(Kasubid Perbendaharaan BPKAD)

3. KUALITAS PENERBITAN SP2D

Permasalahan dalam administrasi pencairan dana bahwa setiap pengeluaran belanja atas beban APBD harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah. Penatausahaan pengeluaran belanja dimulai dari tahap penyediaan dana, tahap permintaan pembayaran, tahap perintah membayar sampai dengan tahap pencairan dana. Setelah penetapan anggaran kas PPKD menerbitkan Surat Penyediaan Dana (SPD) yang menyatakan tersedianya dana untuk melaksanakan kegiatan sebagai dasar penerbitan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) oleh bendahara pengeluaran. Dalam hal dokumen SPP dinyatakan lengkap dan sah, PA/KPA menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM). Selanjutnya SPM tersebut diajukan kepada BPKAD selaku BUD untuk penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Sebelum BUD/Kuasa BUD menerbitkan (SP2D), BUD/Kuasa BUD melakukan verifikasi dengan meneliti dokumen SPM dan Lampirannya, agar pengeluaran yang diajukan oleh PA/KPA tidak melampaui pagu dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Pada tahap verifikasi inilah BUD/Kuasa BUD masih menemukan permasalahan teknis terhadap dokumen SPM, Lampiran SPM, dan *softcopy* SPM melalui aplikasi SIMDA. Oleh karena itu, BUD menolak SPM yang diajukan SKPD dan mengembalikan SPM tersebut untuk diperbaiki dan atau dilengkapi. Setelah SPM dinyatakan lengkap dan benar maka BUD/Kuasa BUD menerbitkan SP2D paling lama 2 (dua) hari kerja terhitung sejak diterimanya pengajuan SPM.

Kutipan wawancara yang terkait dengan permasalahan teknis pencairan dana.

“...percepatan pencairan dana sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yaitu mengacu pada Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, bahwa SP2D maksimal proses 2 (dua) hari (harus tepat waktu), walaupun ada yang lebih dari itu hanya sedikit dan verifikasi tidak banyak kesalahan dan cepat kembali dari SKPD.

Faktor SOP dan design pelayanan merupakan sarana yang disediakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan penerbitan SP2D, sampai saat ini masih dalam proses yang disajikan dalam bentuk Peraturan Bupati.

Kemudian permasalahan administrasi dalam pencairan SP2D lebih disebabkan oleh PPTK yang kurang memahami tugas dan aturan sehingga tidak bisa menerapkan dengan baik. Tanggung jawab menjadi baik jika pelayanan SP2D bisa dilaksanakan tepat waktu.

(Kabid Perbendaharaan BPKAD)

“... Sesuai Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 bahwa penerbitan SP2D oleh BUD telah dilaksanakan secara tepat waktu yaitu maksimal 2 (dua) hari dan dokumen SP2D yang diterbitkan oleh BUD sudah menyajikan informasi secara tepat, lengkap dan jujur. Dan yang menjadi hambatan ketika dokumen SPM kembali ke SKPD untuk diperbaiki, terkadang memerlukan waktu beberapa hari yang disebabkan salah satunya PA/KPA

tidak ada ditempat. Faktor regulasi yang berubah-ubah juga merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan pelayanan SP2D.
(Kasubid Perbendaharaan BPKAD)

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerbitan SP2D :

“... Struktur Organisasi BPKAD sudah diatur dalam Peraturan Daerah, walaupun pelaksanaannya masih kurang dan perlu adanya penyempurnaan dengan tujuan meningkatkan semangat kerja dan tertib dalam pelayanan.
(Kabid Perbendaharaan BPKAD)

“.... Faktor struktur organisasi pada bidang perbendaharaan dengan adanya pembebanan kerja yang tidak seimbang, sehingga perlu adanya evaluasi kembali sehingga tujuan pelayanan bisa ditingkatkan, kemudian kemampuan SDM sudah cukup baik dan pelayanan yang diberikan kepada stakeholder baik kepada SKPD dan masyarakat sudah ada peningkatan.
(Kasubid Perbendaharaan BPKAD)



Lampiran 6 : Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda

Jl. H.A.M.M. Rifadin, Samarinda Sebrang 75131

Telepon: 0541-7269108, Faksimile: 0541-7269109

E-mail: samarinda@ut.ac.id

Samarinda, 08 Maret 2016

Nomor : 331/UN31.46/LL/2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Bulungan
di
Tanjung Selor

Sehubungan dengan akan adanya rencana penelitian Tesis yang merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ- UT Samarinda tersebut di bawah ini :

Nama : Magdalena Idda Kusumaningsih
NIM : 500894247
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik UT
Judul Tesis : Pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi terhadap kualitas surat perintah pencairan dana (SP2D) pada bendahara umum daerah (BUD) Kabupaten Bulungan.

Untuk keperluan tersebut diatas, kami mohon izin mengadakan penelitian dan permintaan data serta kesediaan untuk menjadi Informan. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Kepala UPPBJ UT Samarinda

Drs. Yurizal Rahman, M.KKK
NIP. 195406111987031001



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Meranti No. 114 Telepon (0552) 211406. Fax. (0552)23219

TANJUNG SELOR KODE POS 77212

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074/B-093/KEBP/III/2016

- a. Dasar :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : S.D 6/2/12/ Tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survei diwajibkan melapor dan kepada Gubernur atau Pejabat yang di tunjuk.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Gubernur Kalimantan Utara Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kalimantan Utara;
- b. Menimbang :
1. Surat dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda No mor : 331/UN 31.46/LL/2016 Tanggal 08 Maret 2016 Penhal Izin Penelitian

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bulungan, memberikan rekomendasi kepada :

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama / Obyek | : MAGDALENA IDOA KUSUMAHINGSIH |
| b. Jabatan | : Peneliti Utama |
| c. Alamat | : Jl. Kamboja RT. 13 RW. Kel. Tg. Selor Hulu Kec. Tg. Selor Kabupaten Bulungan/
Nim 500894247 / Hp. 0852 4707 4505 |
| d. Untuk | : MELAKUKAN PENELITIAN DENGAN JUDUL TESIS "PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS SURAT PERINTAH Pencarian Dana (SP2D) PADA BENDAHARA UMUM DAERAH (BUD) KABUPATEN BULUNGAN" |
| 1. Lokasi Penelitian | : SKPD di Kabupaten Bulungan |
| 2. Waktu / Lama Penelitian | : 14 Maret 2016 s/d April 2016 |
| 3. Bidang Penelitian | : Magister Ilmu Administrasi Publik UT |
| 4. Status Penelitian | : Baru |

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah kegiatan;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan kepada Bupati Bulungan Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bulungan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya

Dikeluarkan di : Tanjung Selor
 Pada Tanggal 14 Maret 2016



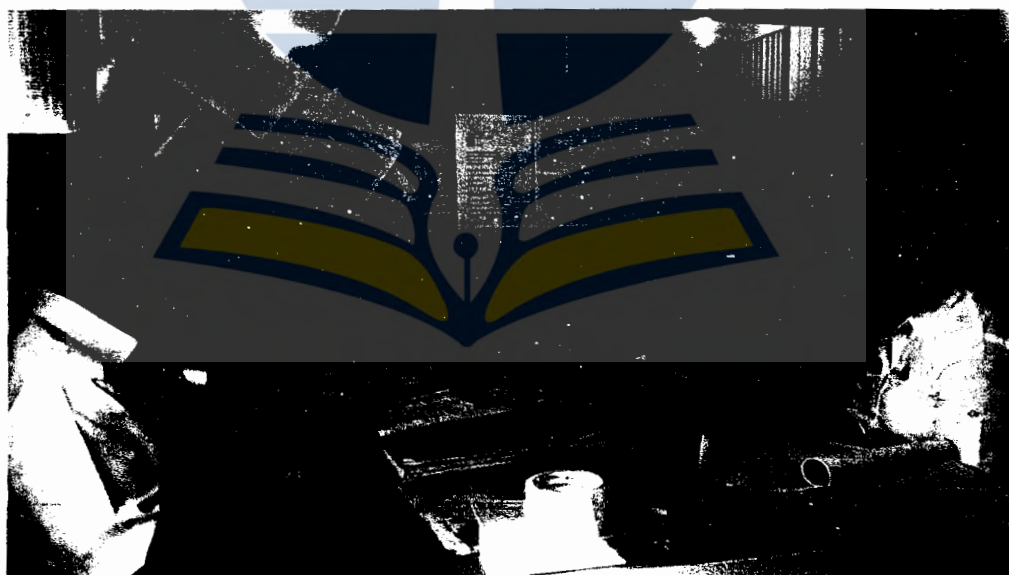
Terselusan :

1. Bupati Bulungan di - Tanjung Selor (sebagai laporan)
2. Yang Bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kabid Perbendaharaan BPKAD Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Kasubid Perbendaharaan BPKAD Kabupaten Bulungan